

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI,
GAYA HIDUP DAN BUDAYA DIGITAL TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN MODERASI
PENDAPATAN ORANG TUA (STUDI KASUS MAHASISWA
EKONOMI DAN DAN BISNIS UNIVERSITAS WIDYA GAMA
MAHAKAM SAMARINDA)**



Oleh:

LIERIN LAYUK

NPM. 21.6120.1092

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI,
GAYA HIDUP DAN BUDAYA DIGITAL TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN MODERASI
PENDAPATAN ORANG TUA (STUDI KASUS MAHASISWA
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS WIDYA GAMA
MAHAKAM SAMARINDA)**



Oleh:

LIERIN LAYUK

NPM. 21.6120.1092

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **25 Juni 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1.	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	2.	Anggota
3.	Dr. M.Astri Yuliddar Abbas, SE, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : LIERIN LAYUK
NPM : 21.61201.092
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup Dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Moderasi Pendapatan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Dan Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda).

Nilai Angka/Huruf : **82,80 / A=**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

H. Rudy Syafariansyah, SE.MM.

Pembimbing II

Sri Wahyuti, SE, MM.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
PENGENDALIAN DIRI, GAYA HIDUP,
DAN BUDAYA DIGITAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA
DENGAN MODERASI PENDAPATAN
ORANG TUA (STUDI KASUS
MAHASISWA EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYAGAMA
MAHAKAM SAMARINDA)**

Diajukan Oleh : Lierin Layuk
Npm : 2161201092
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan Prog.Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


(H. Rudy Syafariansyah, SE., MM)
NIDN. 1125037207


(Sri Wahyuti, SE., MM)
NIDN. 1120057301

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 25 Juni 2025

HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Dosen Penguji,

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM

1.



2. Sri Wahyuti, SE., MM

2.



3. Dr. M.Astri Yulidar Abbas., SE., MM

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Lierin Layuk

NPM : 2161201092

Telah melakukan revisi proposal yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN,PENGENDALIAN DIRI, GAYA
HIDUP, DAN BUDAYA DIGITAL TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN MODERASI PENDAPATAN
ORANG TUA (STUDI KASUS MAHASISWA UWGM SAMARINDA)**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah,SE.,MM	-	
2.	Sri Wahyuti, SE.,MM	-	
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas,SE.,MM	-	

RIWAYAT HIDUP



Lierin Layuk, lahir di Kota Balikpapan pada tanggal 06 Oktober 2003, merupakan anak pertama dari pasangan Piter Layuk dan Martina Komba. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 di SD Negeri 011 Samarinda, melanjutkan ke SMP Negeri 8 Samarinda tahun 2015 sampai dengan 2018. Melanjutkan ke SMA Negeri 17 Samarinda pada 2018 sampai dengan tahun 2021 jurusan IPA. Setelah Menempuh pendidikan SMA penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada 2021 dan memilih Fakultas Ekonomi di Jurusan Manajemen. Pada tahun 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 01 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2023 di Desa Sanga-Sanga Dalam. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di jurusan Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan, penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, pengendalian diri, Gaya Hidup, dan Budaya Digital terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Dengan Moderasi Pendapatan orang Tua (studi kasus Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas WidyaGama Mahakam Samarinda)”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian diri, Gaya Hidup, dan Budaya Digital terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa dengan Moderasi pendapatan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda)”. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari proses akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi Manajemen Universitas Widya Gaama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa penyusun proposal ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan saran, khususnya kepada yang terhormat :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sosok yang selalu menjadi panutan dalam hidup penulis, yaitu Bapak tercinta, Bapak Piter Layuk Lembang, atas segala doa yang tidak pernah putus, kerja keras, dan pengorbanan yang mungkin tidak pernah terucap namun sangat penulis rasakan. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis juga ingin berterima kasih kepada perempuan luar biasa, Ibu Martina Komba, yang selalu menjadi tempat pulang, tempat berbagai segala rasa, dan sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau senantiasa mampu memberikan yang terbaik untuk penulis.

2. Bapak. M. Astri Yulidar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak H. Rudy Syaratiansyah, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuti, S.E.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, semangat, motivasi serta membantu dan memastikan bahwa penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga penulis, berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak dan Ibu.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Terima kasih juga untuk jeje, imeng, sela, dan Teman-teman seperjuangan kelas C angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas semangat yang saling ditularkan ditengah kelelahan, atas motivasi yang diberikan disaat mulai merasa ingin menyerah dan atas kebersamaan yang selalu terasa hangat. Kalian bukan hanya sekedar teman sekelas, tapi juga bagian dari keluarga kecil yang turut menemani proses tumbuh penulis selama ini.

7. Kepada Partner saya, Terima kasih kepada Erlangga Hermawan,A.Md.T yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai.
8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada sosok yang selama ini berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu Lierin Layuk. Terima kasih karena tetap menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu di rayakan orang lain. Kamu bukan hanya sedang menempuh pendidikan, tapi juga berani membuka usaha sendiri ditengah padatnya jadwal kuliah. Terima kasih karena tetap memilih untuk maju, walau harus membagi waktu antara tugas akademik dan urusan bisnis kecilmu. Itu bukan hal mudah, tapi kamu telah membuktikan bahwa tekad dan kerja keras bisa berjalan seiring. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumbuh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan. Namun, penulis berharap isi dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 17 Juni 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II DASAR TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Tinjauan Teori	13
2.2.1. Manajemen Keuangan.....	13
2.2.2. Perilaku konsumtif	17
2.2.3. Literasi keuangan	20
2.2.4. Pengendalian Diri.....	24
2.2.5. Gaya Hidup	27
2.2.6. Budaya Didigital	30
2.2.7. Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi.....	33
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	42
2.4 Model Konseptual	47

2.5 Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	49
3.2 Definisi Oprasional Variabel	50
3.3 Populasi Dan Sampel	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.....	60
4.2 Gambaran Objek Penelitian Responden	66
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
5.1 Data Hasil penelitian	79
5.2 Analisis Data	79
5.3 Pembahasan	93
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	102
6.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional	50
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert	54
Tabel 4.1 Jumlah Fakultas UWGM Samarinda	61
Tabel 4.2 Data Kuesioner Literasi Keuangan	67
Tabel 4.3 Data Kuesioner Pengendalian Diri.....	69
Tabel 4.4 Data Kuesioner Gaya Hidup	70
Tabel 4.5 Data Kuesioner Budaya Digital	72
Tabel 4.6 Data Kuesioner Perilaku Konsumtif	73
Tabel 4.7 Data Kuesioner Pendapatan Orang Tua Sebagai Moderasi	75
Tabel 4.8 Data usia Mahasiswa.....	77
Tabel 4.9 Data Tahun Angkatan	77
Tabel 4.10 Data Pendapatan Orang Tua	78
Tabel 5.1 Hasil <i>Loading Factor</i>	81
Tabel 5.2 Hasil <i>Average Variance Extracted</i>	83
Tabel 5.3 Hasil <i>Cros Loading</i>	83
Tabel 5.4 <i>Composite Reliability</i>	85
Tabel 5.5 Uji Hipotesis	86
Tabel 5.6 R Square	88
Tabel 5.7 Uji Moderasi	88
Tabel 5.8 Hasil Uji Q^2 (<i>Predictive Relevance</i>)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perbandingan frekuensi Mahasiswa	2
Gambar 2.1 Data Survei literasi keuangan dan konsumsi mahasiswa.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	65
Gambar 5.1 Desain model Konseptual	80
Gambar 5.2 Hasil Pengelohan Data	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pra Survei	109
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	111
Lampiran 3. Rekapitulasi Kuesioner.....	119
Lampiran 4. <i>Loading Factor</i>	122
Lampiran 5. <i>Ave Variance Extracted (AVE)</i>	122
Lampiran 6. <i>Cros Loading</i>	122
Lampiran 7. <i>Composite Reliability</i>	123
Lampiran 8. Hasil uji hipotesis.....	124
Lampiran 9. Hasil R-Square.....	124
Lampiran 10. Hasil Uji Moderasi	124
Lampiran 11. Hasil Uji Q2.....	124

ABSTRAK

Lierin Layuk, NPM. 2161201092. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian diri, Gaya Hidup, dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Moderasi Pendapatan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda). Dengan Dosen Pembimbing I Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE.,MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Sri Wahyuti, SE.,MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda angkatan 2021-2024 yang pernah melakukan aktivitas konsumtif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan, pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu gaya hidup dan budaya digital tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, variabel pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara keempat variabel bebas terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pengendalian diri untuk menekan perilaku konsumtif mahasiswa, terutama di era digital yang penuh dengan kemudahan akses konsumsi.

Kata kunci : literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, budaya digital, pendapatan orang tua, perilaku konsumtif.

BAB I

PENDAHULUAN

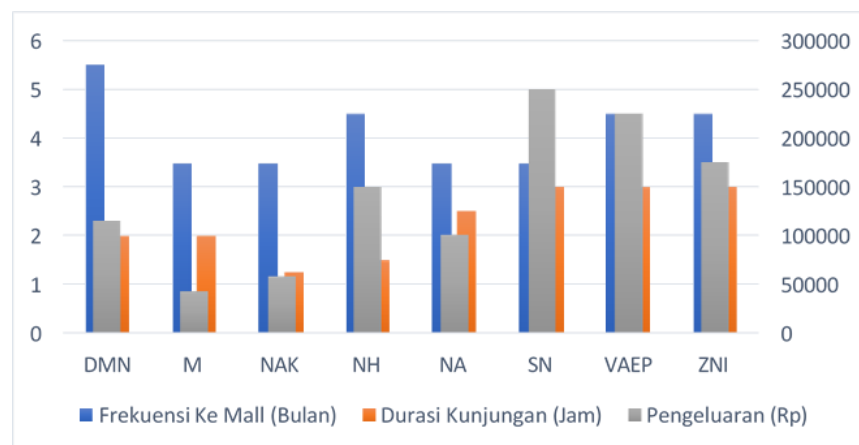
1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya globalisasi telah mengubah cara mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama terkait pola konsumsi dan penggunaan teknologi finansial. Mahasiswa kini lebih terpapar pada kemudahan akses transaksi digital, gaya hidup modern, serta budaya daring yang membentuk kebiasaan baru dalam mengatur dan menggunakan uang. Literasi keuangan, pengendalian diri, serta budaya konsumsi yang terbentuk melalui lingkungan sosial dan media digital menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Pendapatan orang tua juga memberi peran besar dalam memperkuat atau membatasi daya beli mahasiswa, sehingga perlu kajian mendalam untuk memahami sejauh mana semua variabel tersebut memengaruhi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa FEB UWGM Samarinda.

Perilaku konsumtif mahasiswa terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup. Kemudahan dalam menggunakan *e-wallet* serta layanan *PayLater* telah mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara instan tanpa pertimbangan matang. Di sisi lain, literasi keuangan yang seharusnya menjadi landasan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa. Rendahnya pemahaman mengenai konsep keuangan

pribadi Sering kali menimbulkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran selain itu, aspek lain seperti lemahnya pengendalian diri, gaya hidup modern, dan budaya digital turut membentuk kebiasaan konsumsi yang impulsif Dorongan dari media sosial serta pengaruh lingkungan pergaulan semakin memperkuat kecenderungan tersebut. Pendapatan orang tua pun berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memperbesar atau membatasi daya beli mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai faktor ini menjadi penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran finansial yang lebih baik di kalangan Mahasiswa.

Gambar I.I
Data perbandingan frekuensi, durasi intensitas Mahasiswa
untuk berkunjung ke mall Samarinda



Sumber: pakpahan & situmorang, 2024

Dari hasil studi kasus diatas yang dilakukan oleh peneliti, Mall, durasi kunjungan, serta pengeluaran dari 8 mahasiswa di Samarinda berdasarkan studi oleh (pakpahan & situmorang, 2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan di Samarinda lebih rentan terhadap konsumsi berlebihan akibat kemudahan akses ke pusat

perbelanjaan, platform daring, serta katalog digital yang menawarkan berbagai promo menarik. Mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan pusat perbelanjaan, seperti Tenggarong dan Berau, lebih sering mengunjungi mall di Samarinda dengan frekuensi 3–6 kali perbulan, menghabiskan Rp 30.000 hingga Rp 300.000 per kunjungan. Selain itu, 75% mahasiswa lebih banyak membeli produk dari katalog digital dibandingkan katalog cetak, menunjukkan pengaruh signifikan media sosial terhadap gaya hidup konsumtif.

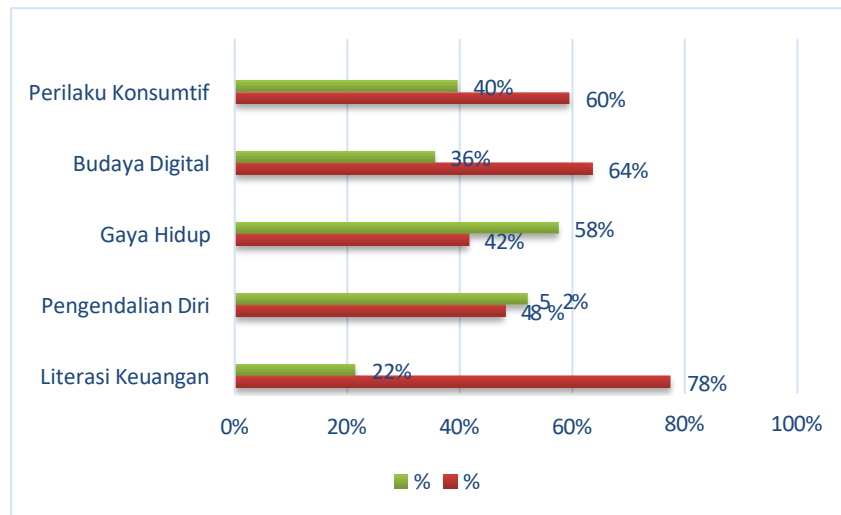
Selain faktor teknologi, lingkungan sosial juga membentuk kebiasaan konsumtif mahasiswa. Orang tua berperan penting dalam pendidikan finansial anak, tetapi pengaruh teman sebaya dan media sosial kini semakin dominan. Tren konsumtif yang tersebar di berbagai platform digital sering kali membuat mahasiswa terdorong untuk mengikuti gaya hidup di luar kemampuan finansial mereka. Dimana mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial cenderung memiliki tingkat pengendalian diri lebih rendah, meningkatkan risiko pengeluaran impulsif akibat konten promosi, endorsement influencer, serta kemudahan akses belanja daring (Putri,dkk 2022).

Gaya hidup dan faktor ekonomi juga memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Studi (Panjaitan & Sutapa, 2010) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan finansial lebih baik cenderung lebih sadar akan keberlanjutan dan memilih produk ramah lingkungan, tetapi tetap memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi. Sementara itu, mahasiswa dengan

keterbatasan ekonomi lebih mempertimbangkan harga dibanding aspek keberlanjutan dalam keputusan pembelian mereka. Kemudian, faktor ekonomi keluarga semakin membentuk pola konsumsi tiap individu, dan membuat mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan tinggi cenderung lebih boros, sementara lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk pola konsumsi (Moha,dkk 2024) Dengan demikian, meskipun digitalisasi keuangan memberikan kemudahan, tanpa literasi keuangan yang baik dan kontrol diri, mahasiswa tetap berisiko mengalami ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan.

Survei awal terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda menunjukkan bahwa meskipun 78% responden memiliki literasi keuangan yang baik, hanya 48% yang mampu mengendalikan diri dalam berbelanja. Sebanyak 60% mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang terlihat dari kebiasaan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan pengeluaran yang melebihi uang saku. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman literasi keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa. Lebih jelasnya, Gambar 2.1 berikut ini menyajikan data survei mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan studi yang penulis lakukan.

Gambar 1.2
Survei Literasi Keuangan, Pengendalian diri, Gaya Hidup, budaya digital dan perilaku konsumtif Mahasiswa FEB UWGM Samarinda



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Dengan melihat berbagai faktor yang telah diuraikan, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan yang baik seharusnya dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, tetapi dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang tetap mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran mereka. Selain itu, pengendalian diri yang rendah dan gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat di era digital juga memperparah kondisi ini. Pendapatan orang tua dan lingkungan sosial pun menjadi faktor eksternal yang turut memperkuat pola konsumsi mahasiswa, di mana mahasiswa dengan akses finansial yang lebih besar cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan finansial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui skripsi yang berjudul **“pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan moderasi pendapatan orang tua (studi kasus mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
4. Apakah budaya digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
5. Apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
6. Apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?
7. Apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?

8. Apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa UWGM Samarinda?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini pada aspek-aspek yang akan di kaji, yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari program studi Manajemen.
2. Mahasiswa aktif angkatan 2021-2024.
3. Mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas konsumtif.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen UWGM.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian diri mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Manajemen UWGM.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Manajemen UWGM.
4. Untuk mengetahui apakah budaya digital mempengaruhi Perilaku konsumtif Mahasiswa Manejemen UWGM.
5. Untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Manajemen UWGM.

6. Untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua Memoderasi pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Manajemen UWGM.
7. Untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen UWGM.
8. Untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua memoderasi pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen UWGM.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya dalam konteks literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital dengan moderasi pendapatan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman akademik yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan analisis dan penelitian ilmiah.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam mengatur pola konsumsi agar tidak sering melakukan

perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama dalam era digital yang menawarkan kemudahan dalam berbelanja.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi universitas dalam merancang program atau kebijakan mendukung mahasiswa agar lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, universitas dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih mendukung kesejahteraan finansial mahasiswa dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka atau struktur penelitian yang di susun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB 11: DASAR TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian serta kerangka konsptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Menguraikan tentang gambaran umum dan gambaran objek yang diteliti

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan terkait hasil dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan moderasi pendapatan orang tua (studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis prodi Manajemen)

BAB VI: PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran yang dikumpulkan semua peneliti dan disajikan dalam bab ini, kesimpulan memberikan hasil dari penyelesaian dan saran memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan penelitian terkait topik ini telah banyak dilakukan berbagai penelitian sebelumnya, dengan berbagai perspektif dan metodologi yang digunakan. Dalam kajian ini, akan dibahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kontribusi yang telah di capai dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan saat ini, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Dwi siti lestari, Kurniawati, dan Romandhoni (2024).	Pengaruh Literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa UNSIQ). Fakultas ekonomi	Dari kedua penelitian ini memiliki persamaan pada topik literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital	Dari kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel moderasi pendapatan orang tua dan perbedaan dalam lokasi penelitian	Hasil penelitian secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian diri dan budaya digital memiliki pengaruh signifikan perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan dan gaya hidup

2	Desvita Maharani (2024)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna shoppe paylater (studi empiris mahasiswa dipurwokerto)	Persamaan dari kedua penelitian terletak pada variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada elemen-elemen tambahan yang membuat penelitian saya komprehensif yang lebih luas	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, gaya hidup berpengaruh positif, dan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna paylater
3	Anes sintiawati, indah dewi mulyani, dan yenny ernitawati (2024)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEB universitas muhadi setiabudi.	Dari kedua topik tersebut memiliki persamaan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebagai objek penelitian	Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel tambahan budaya digital, variabel moderasi serta tempat penelitian yang digunakan	Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya hidup dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Sumber: data di olah penulis, 2025

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kurniawan, (2023) manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional dalam perusahaan yang berfokus pada pengelolaan keuangan, yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Endaryono, (2019) manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, penganggaran, pemantuan, pengelolaan, pencarian, dan pengendalian sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia di gunakan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan jangka pendek atau jangka panjang organisasi. Ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pengelolaan aliran kas, pengaturan anggaran, perencanaan investasi, serta pengawasan terhadap penggunaan dana agar tetap sesuai dengan kebijakan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen keuangan bukan hanya tentang menjaga kestabilan keuangan, tetapi juga memaksimalkan potensi keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang besar.

Berdasarkan pengertian yang diatas maka di simpulkan manajemen keuangan merupakan fungsi dalam suatu organisasi atau perusahaan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan, pemantuan, dan pengendalian dana yang di

miliki, baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Selain itu juga, manajemen keuangan juga berperan dalam memaksimalkan potensi keuangan organisasi dan memastikan aliran kas, pengaturan anggaran, serta perencanaan investasi yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

2.2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni, (2018:9) tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang diukur dari harga saham sebagai indikator kemakmuran pemegang saham. Secara sederhana, tujuan manajemen keuangan dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.
2. Memprioritaskan faktor risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Mengembangkan hubungan baik dengan pemilik, kreditor, dan pihak lain yang terlibat dengan perusahaan.
4. Menjaga kemakmuran pemegang saham, yang diukur berdasarkan laba arus kas perusahaan.

2.2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aktivitas keuangan. Beberapa fungsi utama dari Manajemen keuangan meliputi :

1. Perencanaan keuangan

Manajemen keuangan berfungsi untuk menyusun rencana pemasukan dan pengeluaran perusahaan, serta merancang aktivitas keuangan lainnya dalam periode tertentu.

2. Penganggaran keuangan

Fungsi ini merupakan lanjutan dari perencanaan keuangan, yaitu menyusun rincian mengenai pengeluaran dan pemasukan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengelolaan keuangan

Dengan adanya manajemen keuangan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia dengan berbagai strategi agar lebih efisien.

4. Pencarian dana

Fungsi ini berkaitan dengan pengumpulan dan penyimpanan dana perusahaan dengan cara yang aman dan terorganisir

5. Penyimpanan keuangan

Mengembangkan hubungan baik dengan pemilik, kreditor, dan pihak lain yang terlibat dengan perusahaan

6. Pengendalian keuangan

Menjaga kekmuran pemegang saham, yang diukur berdasarkan laba arus kas perusahaan

2.2.1.3. Prinsip Manajemen Keuangan

Adapun prinsip-prinsip Manajemen Keuangan menurut Dr. yudi supiyanto

(2023:9) yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Konsistensi (*consistency*)

Kebijakan dan sistem keuangan dalam, suatu organisasi harus tetap konsisten dari waktu ke waktu. Namun, ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak dapat di sesuaikan jika terjadi perubahan dalam organisasi. Ketidakkonsistenan dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi indikasi adanya manipulasi dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban baik secara moral maupun hukum yang berlaku bagi individu, kelompok, atau organisasi. Setiap organisasi harus mampu menjelaskan bagaimana sumber daya digunakan serta capaian yang telah di raih sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

3. Transparansi (*transparency*)

Organisasi harus terbuka mengenai pekerjaannya dengan menyediakan informasi yang relevan mengenai rencana dan kegiatan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang akurat, lengkap, tepat waktu dan mudah diakses.

4. Kelangsungan hidup (*integrity*)

Integrity dalam manajemen keuangan berarti menjaga keberlanjutan organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang etis dan bertanggung jawab.

5. Integritas (*integrity*)

Dalam menjalankan aktivitas operasional, setiap individu yang terlibat harus memiliki integritas tinggi. Selain itu, laporan dan pencatatan keuangan harus di jaga keakuratannya dengan memastikan data yang di catat lengkap dan dapat di percaya.

6. Pengelolaan (*stewardship*)

Organisasi harus mampu mengelola dana yang di peroleh secara optimal serta memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar Akuntansi (*accounting standards*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan oleh organisasi harus mengikuti prinsip serta standar akuntansi yang berlaku secara umum.

2.2.2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata dan manfaat yang sesungguhnya (Gumulya & Widiastuti,2013). Perilaku ini muncul akibat dorongan emosional untuk memenuhi keinginan pribadi, kebutuhan gaya hidup mewah, serta kenyamanan fisik tanpa adanya pertimbangan rasional. Menurut (M.Z. Kurniawan,2023b) perilaku konsumtif menyebabkan individu cenderung melakukan pemborosan karena membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perilaku konsumtif paling sering dijumpai pada remaja dan

Mahasiswa yang rentan terhadap pengaruh faktor eksternal seperti tren sosial, media sosial, serta tekanan sosial untuk mengikuti perkembangan mode dan gaya hidup. Jika perilaku ini tidak di kendalikan, maka dapat menimbulkan dampak negatif baik dari sisi ekonomi, psikologis, maupun sosial.

Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian barang atau jasa yang lebih berfokus pada pemenuhan keinginan dari pada kebutuhan, yang dipengaruhi oleh dorongan emosional, tekanan sosial, dan penggunaan media digital.

2.2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Konsumtif

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif seseorang, khususnya Mahasiswa, yaitu :

1. Faktor sosial

Mahasiswa terdorong untuk berbeda dan menjadi pusat perhatian di lingkungan sosialnya. Tren sosial mempengaruhi mereka untuk membeli barang-barang bermerek atau mewah agar mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

2. Faktor media sosial

Perkembangan teknologi digital dan media sosial membentuk pola konsumsi impulsif. Mahasiswa sering terpapar iklan, promosi, serta tren di media sosial yang menggiring mereka untuk membeli produk

yang sedang populer demi mendapatkan validasi sosial.

3. Faktor Psikologis

Individu yang memiliki konsep diri lemah dan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung lebih mudah terpengaruh untuk membeli barang bermerek atau mengikuti tren tertentu, sebagai upaya meningkatkan citra dirinya di hadapan orang lain.

2.2.2.2. Indikator Perilaku Konsumtif

Berdasarkan kajian dari M.Z. Kurniawan (2023:48) terdapat tiga indikator utama dalam mengukur tingkat perilaku konsumtif seseorang, yaitu :

1. Pengetahuan Mengenai pembelian impulsif

Pembelian impulsif adalah tindakan membeli barang secara tiba-tiba tanpa adanya perencanaan atau pertimbangan matang. Biasanya terjadi akibat dorongan emosional dan paparan terhadap iklan atau promosi di media sosial.

2. Pengeluaran secara berlebihan

Individu dengan perilaku konsumtif cenderung menghabiskan uang dalam jumlah besar untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan seperti utang konsumtif dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok di masa depan.

3. Mengutamakan keinginan daripada kebutuhan

Salah satu karakteristik utama perilaku konsumtif adalah kecenderungan mendahulukan keinginan daripada kebutuhan.

Mahasiswa sering kali membeli barang karena faktor tren, bukan karena kebutuhan nyata, yang akhirnya berdampak pada ketidakstabilan keuangan pribadi.

2.2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan keterampilan individu dalam membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini mencakup kemampuan dalam merencanakan keuangan, mengelola utang, berinvestasi, serta menabung untuk masa depan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat menimbulkan utang berlebihan.

Menurut Choerudin et al., (2023:1), literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola masalah keuangan dengan baik. Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan pembangunan negara. Oleh karena itu, semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan, maka semakin kuat pula sektor keuangan suatu negara.

Roestanto, (2017:16) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian langkah atau upaya meningkatkan pemahaman keterampilan, serta rasa percaya diri individu dalam memahami manfaat

dan risiko produk keuangan, serta mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai pengguna layanan keuangan. Dengan literasi yang memadai, seseorang akan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan kebutuhannya.

Sejalan dengan hal tersebut Rudy,dkk (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif seperti menyusun anggaran, mengatur prioritas kebutuhanm serta merencanakan keuangan jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan menghindarkannya dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Wahyuti,dkk (2023) menyatakan bahwa memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan, seperti gelar sarjana keuangan, sangat membantu individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk menabung dengan bijak, mengendalikan pengeluaran, membuat anggaran yang realistis, dan menangani biaya tak terduga dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membentuk perilaku finansial yang sehat.

Dengan demikian, literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai situasi keuangan, termasuk dalam menghindari gaya hidup

konsumtif yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan pribadi.

2.2.3.1. Faktor-faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Syuliswati, (2019) terdapat 3 faktor yang memengaruhi literasi keuangan, antara lain :

a. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga

pembelajaran tentang pengelolaan keuangan keluarga di dalam keluarga bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai uang serta membangun sikap dan perilaku anak agar mampu memanfaatkannya. Cathy malmrose, seorang ahli dalam kecerdasan finansial anak, menekankan pentingnya melatih anak untuk menabung kebutuhan tambahan secara mandiri, serta berbagai atau berinvestasi anak. Anak-anak juga di dorong untuk mencari pekerjaan ringan di luar rumah. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat pertama dimana anak- anak belajr bertanggung jawab atas aktivitas keuangan mereka.

b. Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan kebiasaan seseorang dalam mengelola uang dan waktu. Hal ini tampak melalui pola berpakaian, rekreasi dan konsumsi. Ketika di kaitakan dengan literasi keuangan, gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian.

c. Pembelajaran di perguruan tinggi

Melalui pembelajaran yang di berikan di perguruan tinggi, mahasiswa di harapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola

keuangan dengan baik. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan kehidupan secara mandiri di masa depan.

2.2.3.2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Achmad Choerudin, (2023:6)ada beberapa indikator dari literasi keuangan, antara lain :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman berbagai istilah dalam dunia keuangan, seperti buku bunga bank, kartu kredit, kebangkurtan, saham, layanan perbankan, serta pemahaman tentang terminologi keuangan, perhitungan atau rumus terkait, manfaat perpajakan, layanan pengelolaan pensiun, dan berbagai sumber pendapatan keluarga, serta hal-hal terakit lainnya.

2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman berbagai istilah dalam dunia keuangan, seperti buku bunga bank, kartu kredit, kebangkurtan, saham, layanan perbankan, serta pemahaman tentang terminologi keuangan, perhitungan atau rumus terkait, manfaat perpajakan, layanan pengelolaan pensiun, dan berbagai sumber pendapatan keluarga, serta hal-hal terakit lainnya.

3. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah suatu kondisi yang berfokus pada pengeluaran dan tabungan, termasuk usaha untuk mencatat dan menyimpan catatan terkait masalah keuangan pribadi. Selain itu, juga

mencakup perencanaan pembiayaan di masa depan serta kemampuan dalam mengelola utang dan kredit secara tepat, sesuai kemampuan dalam mengelola utang dan kredit secara tepat, sesuai dengan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Sikap keuangan

Sikap keuangan merujuk pada tingkat minat atau ketertarikan untuk meningkatkan pengetahuan atau informasi dibidang keuangan, seperti merencanakan program keuangan pensiun bagi karyawan, menerapkan kebijakan pemerintah terkait perpajakan, atau memanfaatkan layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi internasional. Contohnya termasuk layanan giro, pengurusan kriling L/C, dan lainnya.

2.2.4. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan keinginan dan kemampuan untuk mencapai kehidupan yang hermonis, seimbang dan selaras dalam menjalankan hak serta kewajiban sebagai individu, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Menurut Ghufroon & Risnawita, (2011:21) pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dorongan atau keinginan yang muncul dalam dirinya, sehingga ia dapat bertindak sesuai dengan tujuan atau nilai yang lebih tinggi, meskipun ada banyak yang bisa mengganggu atau menghalangi, baik itu berupa godaan internal, seperti perasaan atau hasrat, maupun hambatan eksternal yang datang dari lingkungan sekitar. Sehingga pengendalian diri memungkinkan individu

untuk tetap fokus dan konsisten dalam menjalankan perilaku yang diinginkan, meskipun terkadang terdapat dorongan atau kekuatan dalam dirinya yang bisa mengarahkannya untuk bertindak secara impulsif atau tanpa pertimbangan yang matang.

Secara keseluruhan dari kedua pandangan dapat di simpulkan, pengendalian diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola dorongan internal dan eksternal guna menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan bijak, baik pada tujuan yang lebih besar, dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam berbagai aspek kehidupan

2.2.4.1. Faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian diri

Menurut Ghufroon & Risnawati, (2011:23) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi pengendalian diri, yaitu :

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengendalian diri mencakup lingkungan sekitar dan keluarga. Misalnya, ketika orang tua mendidik anak dengan disiplin, hal ini dapat membentuk kepribadian yang baik dan membantu dalam mengendalikan perilaku menyimpang.

2. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi pengendalian diri adalah usia, individu akan semakin banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial, komunitas, dan mengumpulkan berbagai pengalaman. Melalui proses

ini. Mereka belajar menghadapi emosi, seperti kekecewaan, kesenangan, ketidaksukaan, dan kegagalan. Dengan ini semakin banyaknya pengalaman hidup individu akan lebih mampu mengendalikan dirinya, sehingga kemampuan pengendalian diri juga meningkat seiring bertambahnya usia.

2.2.4.2. Indikator Pengendalian Diri

Menurut Gunanto, (2013:90) ada beberapa indikator dari pengendalian diri, antara lain :

1. Kemampuan menunda kepuasan

Kemampuan menunda kepuasan merujuk pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dan menunda pemenuhan kegiatan atau kebutuhan pribadi, terutama yang berkaitan dengan hal-hal konsumtif atau tidak penting dalam jangka pendek. Dalam hal keuangan, ini berarti menunda pembelian barang dan atau jasa yang diinginkan, meskipun ada dorongan kuat untuk melakukannya. Orang yang mampu menunda kepuasan cenderung lebih bijaksana dalam merencanakan pengeluaran mereka dan tidak terburu-buru untuk memenuhi keinginan tanpa pertimbangan yang matang.

2. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengontrol jumlah uang yang di gunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup penyusunan anggaran yang jelas dan memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan

tujuan keuangan jangka panjang.

3. Menghindari pembelian impulsif

Menghindari pembelian impulsif adalah keputusan untuk membeli suatu secara tiba-tiba tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang, sering kali di pengaruhi oleh dorongan emosional atau godaan sesaat. Menghindari pembelian impulsif berarti seseorang mampu menahan diri dari pengaruh promosi atau godaan yang bersifat sementara.

2.2.5. **Gaya Hidup**

Menurut Nugroho, (2013:148) gaya hidup secara umum dapat diartikan sebagai pola hidup yang tercermin dari bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya (aktivitas) dan apa yang mereka yakini tentang diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya (pandangan). Gaya hidup suatu komunitas akan berbeda dengan komunitas lainnya. Selain itu, seiring berjalannya waktu, gaya hidup individu dan kelompok dalam masyarakat tertentu akan mengalami perubahan yang dinamis.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup yang mencerminkan cara seseorang menghabiskan waktunya melalui aktivitas, serta apa yang mereka pikirkan atau yakini tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Gaya hidup juga di pengaruhi oleh minat, pandangan, dan nilai yang dimiliki individu atau kelompok, selain itu gaya hidup ini bersifat dinamis, yang berarti dapat berubah seiring waktu.

2.2.5.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Menurut Amstrong, (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap adalah keadaan pikiran yang memperengaruhi bagaimana seseorang merespon suatu objek. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman dan mempengaruhi perilaku.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman, baik yang di peroleh secara langsung maupun melalui pembelajaran, dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik untuk individu yang menentukan bagaimana mereka berperilaku dan berbeda dari orang lain.

4. Konsep diri

Konsep diri adalah bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Hal ini mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek atau merek.

5. Motif

Motif adalah kebutuhan atau alasan yang mendorong perilaku individu. Contohnya, kebutuhan akan rasa aman atau gengsi dapat membentuk gaya hidup seseorang.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran yang bermakna tentang suatu objek atau situasi.

2.2.5.2. Indikator Gaya Hidup

Menurut Pustaka, (2024:89) ada tiga indikator pada gaya hidup, sebagai berikut :

1. Aktivitas

Aktivitas merujuk pada berbagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan konsumen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini bisa mencakup pekerjaan, hobi, olahraga, hiburan, bepergian atau interaksi sosial. Dengan mempelajari aktivitas yang dilakukan oleh konsumen, perusahaan dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana konsumen membagi waktu mereka, serta jenis produk atau layanan apa yang relevan dengan kebutuhan aktivitas mereka.

2. Minat

Minat merujuk pada hal-hal yang menarik perhatian atau disukai oleh konsumen. Minat ini mencakup hal-hal yang mereka pelajari, nikmati, atau ikuti secara aktif, minat bisa meliputi berbagai aspek, seperti minat terhadap teknologi, musik, seni, fashion, atau isu sosial tertentu.

3. Opini

Opini mengacu pada pandangan atau keyakinan yang dimiliki

konsumen mengenai berbagai hal, termasuk produk, merek, isu sosial, bahkan politik. Opini ini mencerminkan nilai-nilai yang di pegang oleh konsumen dan dapat sangat memengaruhi keputusan pembelian mereka.

2.2.6. Budaya Digital

Budaya digital merupakan aspek penting dalam kehidupan modern yang mencerminkan bagaimana individu dan masyarakat berinteraksi, beradaptasi, serta memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Budaya digital mencakup pemahaman tentang etika dalam penggunaan teknologi. Kebiasaan dalam berinteraksi secara daring, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma digital yang berlaku. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, budaya digital menjadi semakin relevan dalam memastikan bahwa individu dapat berpartisipasi dalam ekosistem digital secara aman, produktif, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks keuangan, budaya digital berperan dalam membentuk cara seseorang menggunakan layanan keuangan digital, mengelola informasi pribadi, serta berinteraksi dengan sistem keuangan berbasis teknologi. Masyarakat yang memiliki budaya digital yang baik akan lebih waspada terhadap berbagai ancaman seperti penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, serta penyebaran informasi yang tidak valid terkait produk keuangan.

Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya

digital bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga institusi, pemerintah, serta perusahaan teknologi yang menyediakan layanan berbasis digital. Dengan membangun budaya digital yang positif, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi era digital dengan lebih percaya diri, memahami hak dan kewajibannya dalam ekosistem digital, serta mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Apriliani, 2023).

2.2.6.1. Faktor-faktor yang memengaruhi budaya digital

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi budaya digital dalam masyarakat, antara lain :

1. Pendidikan tentang etika digital

Pemahaman tentang etika digital sangat penting dalam membentuk budaya digital yang sehat. Pendidikan mengenai etika digital mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan internet secara bertanggung jawab, kesadaran akan privasi dan keamanan data, serta pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam berinteraksi di dunia maya. Semakin dini seseorang mendapatkan edukasi tentang etika digital, semakin baik mereka dalam menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh sosial dan media

Interaksi sosial dan media memainkan peran besar dalam membentuk budaya digital seseorang. Penggunaan media sosial, forum daring, serta platform berbagi informasi dapat mempengaruhi cara seseorang

berperilaku di dunia digital. Jika individu terbiasa dengan lingkungan digital yang sehat dan positif, mereka akan lebih cenderung mengikuti norma-norma digital yang baik. Sebaliknya, jika seseorang sering terpapar dengan konten yang bersifat negatif atau menyesatkan, maka budaya digital yang terbentuk cenderung kurang etis dan berisiko.

3. Regulasi dan kebijakan pemerintah

Peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah serta institusi terkait memiliki dampak besar terhadap budaya digital masyarakat. Regulasi yang mengatur perlindungan data pribadi, transaksi daring yang aman, serta kebijakan dalam menangani kejahatan siber berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang lebih aman dan terpercaya. Semakin jelas dan ketat regulasi yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital.

4. Akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital

Kemudahan akses terhadap perangkat teknologi serta infrastruktur digital yang memadai turut berperan dalam membentuk budaya digital suatu masyarakat. Negara dengan akses internet yang luas dan teknologi yang canggih cenderung memiliki masyarakat yang lebih melek digital, sehingga budaya digital yang berkembang juga lebih maju dan kompleks. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap teknologi dapat menyebabkan kesenjangan digital, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat

dalam ekosistem digital.

2.2.6.2. Indikator Budaya digital

Menurut Buku Literasi Digital Untuk Perguruan Tinggi (2022:97) terdapat beberapa indikator utama dalam budaya digital, sebagai berikut :

1. Etika digital

Etika digital merupakan kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etis dalam berinteraksi di dunia digital, seperti menghormati privasi orang lain, tidak melakukan perundungan siber (*cyberbullying*), serta menghindari penyebaran hoaks.

2. Budaya berbagai informasi yang positif

Mengedepankan nilai-nilai positif dalam membagikan informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya. Mahasiswa diharapkan menjadi penyebar informasi yang edukatif, membangun, dan tidak menimbulkan perpecahan.

3. Kesadaran identitas digital

Menyadari bahwa semua aktivitas di dunia maya membentuk jejak digital yang melekat pada identitas jejak digital yang melekat pada identitas pribadi. Oleh karena itu, penting menjaga reputasi digital dengan perilaku yang positif dan profesional.

2.2.7. Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Pendapatan orang tua merupakan aspek fundamental dalam kehidupan keluarga yang menentukan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas keuangan rumah tangga. Pendapatan ini mencakup seluruh sumber

penghasilan yang diperoleh oleh orang tua, baik dari pekerjaan utama, usaha sampingan, investasi, maupun sumber lainnya. Dalam konteks ekonomi keluarga, pendapatan orang tua bukan hanya sekadar angka yang mencerminkan jumlah uang yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, tetapi juga faktor yang sangat memengaruhi kualitas hidup seluruh anggota keluarga.

Menurut Wardhani & Iramani, (2021) memiliki pendapatan yang cukup tidak selalu menjamin kesejahteraan keluarga jika tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai cara memperoleh pendapatan yang stabil serta bagaimana mengalokasikan dan mengelolanya secara efektif menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi rumah tangga. Banyak keluarga mengalami kesulitan keuangan bukan karena mereka memiliki pendapatan yang rendah, melainkan karena kurangnya kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan investasi.

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan serta strategi pengelolaannya, keluarga dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Pendapatan orang tua memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk pendidikan anak, pemenuhan kebutuhan dasar, tabungan, serta investasi jangka panjang.

Ketika pendapatan yang diperoleh cukup dan dikelola dengan baik,

keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan (Siregar, 2019) menetapkan bahwa masalah keuangan sering kali menjadi salah satu faktor utama yang memicu konflik dalam rumah tangga, yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Kurangnya pendapatan atau ketidakmampuan mengelola keuangan sering kali menyebabkan stres dan ketidakstabilan emosional dalam keluarga, yang berdampak pada hubungan antar anggota keluarga, termasuk anak-anak.

Selain itu, pendapatan yang cukup juga memungkinkan orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mulai dari uang sekolah, buku, hingga biaya ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan keterampilan anak. Dalam jangka panjang, stabilitas finansial yang baik juga memungkinkan keluarga untuk memiliki tabungan dan investasi yang dapat digunakan sebagai dana darurat atau persiapan untuk masa pensiun. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan serta indikator yang menentukan efektivitas pengelolaan pendapatan menjadi kebutuhan utama bagi setiap keluarga dalam mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

2.2.7.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua tidak hanya bergantung pada jumlah jam kerja yang dilakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini memiliki peran besar dalam menentukan jumlah

pendapatan yang dapat diperoleh serta bagaimana pendapatan tersebut dikelola dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini penting agar setiap keluarga dapat mengambil langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan dan mencapai stabilitas finansial. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi pendapatan orang tua.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan besaran pendapatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi serta akses terhadap karier yang lebih menjanjikan. (Wardhani & Iramani, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya membuka peluang kerja dengan pendapatan yang lebih besar, tetapi juga memberikan kemampuan bagi seseorang untuk memahami konsep keuangan, investasi, serta strategi pengelolaan pendapatan yang lebih efektif.

Dalam dunia kerja, individu dengan latar belakang pendidikan tinggi sering kali mendapatkan keuntungan dari segi kompetisi karena memiliki keterampilan yang lebih mampu dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tuban oleh (Yulistia, 2018) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memilih pekerjaan, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih rendah dibandingkan mereka yang

memiliki pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan sejak dini menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2. Jenis pekerjaan dan sumber penghasilan

Jenis pekerjaan yang dijalani oleh orang tua juga sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Seseorang yang bekerja di sektor formal dengan jabatan tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih stabil dibandingkan mereka yang bekerja di sektor informal. Pekerjaan dengan sistem gaji tetap lebih memberikan kepastian finansial dibandingkan pekerjaan dengan penghasilan tidak tetap, seperti buruh harian atau pekerja lepas. Pekerjaan di sektor formal biasanya juga disertai dengan tunjangan dan fasilitas lain seperti asuransi kesehatan, dana pensiun, serta bonus tahunan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, pendapatan orang tua tidak selalu berasal dari satu sumber saja. Banyak individu yang memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, seperti usaha sampingan, investasi, atau pekerjaan tambahan. Memiliki lebih dari satu sumber pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memberikan perlindungan finansial ketika salah satu sumber pendapatan mengalami penurunan. (Marpaung, 2021) Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi yang penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3. Lokasi tempat tinggal

Faktor geografis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran pendapatan yang diterima oleh seseorang. Mereka tinggal di wilayah perkotaan cenderung memiliki akses lebih luas terhadap peluang kerja dengan gaji yang lebih tinggi di bandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Masyarakat yang tinggal dikota besar memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena lebih banyak kesempatan kerja serta akses terhadap sumber daya finansial yang lebih baik, seperti perbankan, pelatihan kerja dan investasi.

Namun, di sisi lain, biaya hidup di perkotaan juga lebih tinggi dibandingkan di pedesaan, sehingga meskipun pendapatan lebih besar, pengeluaran juga lebih besar. Oleh karena itu, keluarga yang tinggal di kota besar harus lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan mengalami penurunan. (Marpaung, 2021) Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi yang penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

4. Lokasi tempat tinggal

Faktor geografis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran pendapatan yang diterima oleh seseorang. Mereka tinggal di wilayah perkotaan cenderung memiliki akses lebih luas terhadap peluang kerja dengan gaji yang lebih tinggi di bandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Masyarakat yang tinggal dikota

besar memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena lebih banyak kesempatan kerja serta akses terhadap sumber daya finansial yang lebih baik, seperti perbankan, pelatihan kerja dan investasi.

Namun, di sisi lain, biaya hidup di perkotaan juga lebih tinggi dibandingkan di pedesaan, sehingga meskipun pendapatan lebih besar, pengeluaran juga lebih besar. Oleh karena itu, keluarga yang tinggal di kota besar harus lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan.

2.2.7.2. Indikator pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kesejahteraan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan memberikan stabilitas finansial jangka panjang. Pengelolaan pendapatan yang efektif akan membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti inflasi, kenaikan biaya hidup, serta kebutuhan pendidikan dalam kesehatan anak. Untuk memahami bagaimana pendapatan orang tua dapat di kelola secara optimal.

Berikut terdapat tiga indikator utama yang menjadi acuan dalam pengelolaan pendapatan keluarga, yaitu perencanaan keuangan, alokasi pendapatan, dan pengelolaan keuangan keluarga. Susilaningtyas,dkk (2021:30) dalam buku sukses membangun usaha ekonomu keluarga di era digital menjelaskan bahwa strategi keuangan yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga kunci utama dalam menjaga stabilitas finansial

keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan keluarga agar penggunaannya lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan anggaran rumah tangga, strategi investasi, perencanaan tabungan, serta persiapan dana darurat untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga. Dengan memiliki rencana keuangan yang jelas, keluarga dapat memastikan bahwa setiap sumber pendapatan digunakan secara efektif dan tidak mengalami pemborosan.

2. Alokasi pendapatan

Alokasi pendapatan yang tepat merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa setiap kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi tanpa mengorbankan aspek penting lainnya, seperti tabungan dan investasi, pendapatan yang diterima perlu dialokasikan secara bijak agar tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk kepentingan jangka panjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu strategi alokasi yang sering digunakan adalah metode pembagian persentase, di mana pendapatan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, seperti kebutuhan pokok, tabungan, investasi, dan rekreasi. Buku ini membahas pentingnya alokasi pendapatan dalam bab memanfaatkan kanal digital dalam pengembangan usaha ekonomi keluarga, yang menjelaskan

bagaimana pemanfaatan teknologi dapat membantu keluarga dalam mengoptimalkan pendapatan serta mengalokasikannya dengan lebih efisien. Dengan perkembangan teknologi digital, keluarga dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan melalui berbagai aplikasi yang memungkinkan pencatatan keuangan secara otomatis serta analisis pengeluaran yang lebih akurat.

Jika alokasi pendapatan tidak dilakukan dengan baik keluarga dapat mengalami ketidakseimbangan finansial yang berujung pada utang konsumtif atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendesak oleh karena itu strategi alokasi yang tepat sangat diperlukan agar pendapatan dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk keberlangsungan ekonomi keluarga.

3. Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek yang mencakup berbagai strategi dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar kondisi finansial tetap stabil. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, keluarga dapat mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan permasalahan ekonomi yang lebih serius.

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan keuangan meliputi, pencatatan pengeluaran secara rutin, pengendalian utang, serta keputusan finansial yang tepat berdasarkan kondisi ekonomi keluarga. Buku ini menguraikan konsep pengelolaan keuangan dalam bab

Mengelola Usaha Ekonomi Keluarga Berbasis Digital, yang membahas bagaimana strategi finansial dapat diterapkan dalam skala rumah tangga agar lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat lebih mudah dalam menentukan strategi investasi, menyiapkan dana darurat, serta menghindari praktik keuangan yang berisiko tinggi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tepat juga dapat mengurangi potensi konflik dalam rumah tangga yang sering kali dipicu oleh masalah finansial. Salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga adalah pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan, yang sering kali terjadi akibat kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis. (Wulandari & Utami, 2020) oleh karena itu, memahami dan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memberikan rasa aman dalam menghadapi situasi ekonomi yang dinamis.

2.3. Hubungan antar variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, pendapatan orang tua berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan

dependen. Literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terdahulu dapat di jelaskan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

2.3.1. Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

Literasi keuangan menyatakan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mampu menghindari perilaku konsumtif (Lusardi,et al 2014). Pemahaman literasi keuangan membantu individu dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengatur keuangan secara lebih bijak.

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian oleh sari dan wahyuni (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin rendah kecenderungan individu untuk berperilaku konsumtif.

2.3.2. Pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat, terutama dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak diperlukan (Tangney,dkk 2004). Individu dengan pengendalian diri yang baik akan mampu membuat keputusan pembelian yang lebih rasional dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

Penelitian yang di lakukan Arifin dan purnamasari (2020)

menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, semakin rendah tingkat perilaku konsumtif yang di tunjukkan.

2.3.3. Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif

Gaya hidup merupakan pola perilaku yang mencerminkan pilihan individu terhadap bagaimana mereka menggunakan waktu dan uang (Amstrong, 2016) Gaya hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan individu untuk mengkonsumsi barang-barang mewah demi pencitraan diri dihadapan orang lain.

Penelitian oleh Febrianti dan pradipta (2020) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.

2.3.4. Budaya digital terhadap perilaku konsumtif

Budaya digital adalah pola kebiasaan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, terutama internet dan media sosial, yang mempengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi (Nasrullah,2015). Akses mudah terhadap informasi produk, iklan online, serta tren di media sosial mendorong perilaku konsumtif yang lebih impulsif.

Penelitian dari Maulidina dan putri (2022) menunjukkan bahwa budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam budaya digital, semakin tinggi keterlibatan individu dalam budaya digital, semakin tinggi pula

kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian impulsif.

2.3.5. Pendapatan orang tua sebagai Moderasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa

Pendapatan orang tua dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi namun berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dan menahan diri dari perilaku konsumtif karena memiliki kesadaran finansial (Iusardi & Mitchell, 2014). Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah dan pendapatan orang tua yang tinggi berpotensi lebih konsumtif karena adanya kelonggaran finansial tanpa kontrol yang cukup.

Penelitian oleh Hsiao dan Tsai (2018) mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh besar dalam menahan perilaku konsumtif pada kelompok pendapatan menengah keatas.

2.3.6. Pendapatan orang tua sebagai moderasi dalam pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa

Pendapatan orang tua dapat memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan pengendalian diri tinggi cenderung mampu menghindari perilaku konsumtif, namun bila didukung oleh pendapatan orang tua yang besar, tantangan terhadap pengendalian diri juga meningkat (Baumeister, 2007).

Penelitian oleh putri dan jannah (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan orang tua tinggi, kekuatan pengendalian diri lebih diuji karena adanya lebih banyak peluang konsumsi. Moderasi ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin penting peran pengendalian diri untuk menahan perilaku konsumtif,

2.3.7. Pendapatan orang tua sebagai moderasi dalam pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

Gaya hidup konsumtif yang diadopsi oleh mahasiswa dapat semakin menguat ketika didukung oleh pendapatan orang tua yang tinggi. Pendapatan orang tua menjadi faktor pendorong yang memperbesar kemampuan mahasiswa untuk memenuhi gaya hidup konsumtifnya (Kotler & Keller, 2016). Studi oleh Saraswati dan Pratama (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif yang memiliki dukungan finansial tinggi cenderung lebih banyak melakukan pembelian impulsif dan memperlihatkan perilaku konsumtif yang lebih intens.

2.3.8. Pendapatan orang tua sebagai moderasi dalam pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

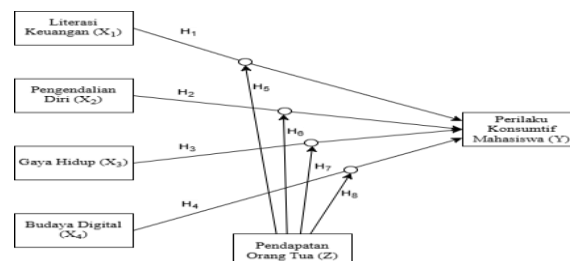
Budaya digital mendorong perilaku konsumtif melalui kemudahan akses terhadap informasi produk dan promosi daring. Pendapatan orang tua sebagai moderator memperkuat hubungan tersebut, dimana mahasiswa dengan akses pendapatan yang lebih tinggi lebih mudah

terdorong untuk membeli produk yang dipromosikan secara digital (Nasrullah,2015).

Penelitian dari Anshori dan widodo (2021) menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin kuat pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, karena daya beli yang tersedia lebih besar.

2.4. Model Konseptual

Model konseptual merupakan penjelasan mengenai hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang di anggap signifikan. Kerangka ini membantu menggambarkan keterkaitan antara varibael moderasi (Z) dengan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan moderasi pendapatan orang tua (studi kasus Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas widyagama mahakam samarinda). Selanjutnya, kerangka konseptual peneliitian akan disajikan dalam bentuk gambar :



Gambar 2.1 kerangka Konseptual

Sumber: data diolah penulis, 2025

2.5. Hipotesis

Dari metode konseptual tersebut, hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- H1 = Diduga variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
- H2 = Diduga variabel pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H3 = Diduga variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H4 = Diduga variabel budaya digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H5 = Diduga variabel pendapatan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H6 = Diduga variabel pendapatan orang tua memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H7 = Diduga variabel pendapatan orang tua memoderasi pengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa
- H8 = Diduga variabel pendapatan orang tua memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut purba,dkk (2021:3) isitilah metode penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat dalam melakukan sesuatu, dan “logos”, yang berarti ilmu atau pengetahuan. Metedologi sendiri merujuk pada cara melakukan sesuatu dengan pemikiran yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode penelitian dapat di artikan sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana suatu penelitian seharusnya dilakukan. Metode penelitian baru diterapkan setelah seorang peneliti memahami dengan baik mengenai ilmu tentang penelitian itu sendiri, sehingga proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian ini merupakan cara melakukan peneltian dengan menunggunakan pikiran seksama, menerangkan bagaimana seorang peneliti memahami secara benar suatu ilmu serta merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan yaitu metode kuantitaif. Penelitian kuantitaif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan subjek penelitian. Hasil pengujian tersebut akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan, baik untuk mendukung maupun menolak hipotesis yang telah di rumuskan berdasarkan teori.

Penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan dan diaplikasikan pada populasi dari sampel yang diambil. Pendekatan ini dianggap sesuai karena data yang dikumpulkan dan dianalisis disajikan dalam bentuk angka menggunakan metode statistik.

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik secara akurat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai hubungan antara variabel independen (literasi keuangan, pengendalian diri, dan budaya digital) terhadap variabel moderasi (pendapatan orang tua). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), Gaya hidup (X3), budaya digital (X4), perilaku konsumtif (Y), dan Moderasi pendapatan orang tua (Z).

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Varibael	Definisi Oprasional	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan dalam penelitian ini merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk dalam hal perencanaan, pengelolaan utang, investasi, dan	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan

	tabungan	
Pengendalian diri (X2)	Pengendalian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dorongan dan keinginan yang ada dalam dirinya, agar dapat bertindak sesuai dengan nilai atau tujuan yang lebih penting	1. Kemampuan menunda kepuasan 2. Pengelolaan pengeluaran 3. Menghindari pembelian impulsif
Gaya hidup (X3)	Gaya hidup dalam penelitian ini merupakan cara hidup yang ditunjukkan melalui aktivitas minat serta pandangan atau keyakinan seseorang tentang dirinya dan lingkungan hidup juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimiliki dan dapat berubah sesuai dengan waktu dan keadaan	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini
Budaya Digital (X4)	Budaya digital dalam penelitian ini merujuk pada cara individu atau masyarakat menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai etika, terutama dalam berinteraksi secara online dan mengelola informasi pribadi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital	1. Etika Digital 2. Budaya berbagai informasi yang positif 4. Kesadaran identitas digital
Perilaku Konsumtif	Perilaku konsumtif dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan seseorang untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat yang sebenarnya, hal ini sering dipicu oleh keinginan untuk hidup mewah atau mengikuti tren, yang dapat menyebabkan pemborosan dan berdampak negatif pada kondisi ekonomi	1. pengetahuan mengenai pembelian impulsif 2. pengeluaran secara berlebihan 3. mengutamakan keinginan daripada kebutuhan

Pendapatan orang tua (Z)	Pendapatan orang tua dalam penelitian ini merupakan total penghasilan dari berbagai sumber yang mempengaruhi stabilitas keuangan dan kesejahteraan keluarga, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan anak, serta tabungan dan investasi pengelolaan pendapatan yang efektif sangat penting untuk mencapai kestabilan finansial keluarga.	1. Perencanaan keuangan 2. Alokasi pendapatan 3. Pengelolaan keuangan keluarga
--------------------------	---	--

Sumber : data diolah peneliti,2025

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2018:130) populasi merupakan sekelompok objek atau individu dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan dalam Penelitian ini untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari Mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2021-2024 sebanyak 662 Mahasiswa prodi Manajaemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013) sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri khas tertentu Dalam penelitian ini, sampel di pilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik teknik pruposive sampling. Metode nonprobability sampling berarti tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai

sampel. Sementara itu, dalam purposive sampling, sampel di pilih berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan, dengan tujuan untuk menentukan jumlah sampel yang akan di teliti. Adapun yang akan menjadi kriteria dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis dari program studi Manajemen
2. Mahasiswa aktif angkatan 2021-2024
3. Mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas konsumtif

Menurut Sugiyono, (2018) jika jumlah populasi telah di ketahu dan untuk mengontrol tingkat kesalahan sebesar 5%.. jadi rumus yang akan dipakai untuk mengukur sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

$$n = N/1 + N(e)^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Margin of error (dalam desimal)

Diketahui :

N = 662 Mahasiswa

e = 5% =0.05

$$n = N/1 + N(e)^2$$

$$n = 662/1 + 662 (0.05)^2$$

$$n = 662/1 + 662 (0.0025)$$

$$n = 662/1 + 1.655$$

$$n = 662/2.655 = 249.38$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang di perlukan menjadi 249 responden yang di bulatkan menjadi 250 responden.

3.4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, antara lain sebagai berikut :

3.4.1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama untuk menjawab permasalahan penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari narasumber melalui berbagai metode. Sugiyono (2017:137). Dalam peneilitian saya menggunakan kuesioner yang dimana kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap variabel peneliti. Skala likert terdiri dari empat tingkat penilaian sebgai berikut :

Tabel 3.2
instrumen Skala Likert

Pilihan	Skala
Sangat setuju	4
setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini bisa berupa profil perusahaan, buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. PLS SEM

Teknik analisis dalam data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan metode analisis multivariat berbasis varian yang digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam model struktural yang kompleks. Dalam hal ini PLS-SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), yang masing-masing dievaluasi untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kekuatan hubungan antar variabel (Hair et al., 2021).

3.5.2. Desain Model konseptual

Penelitian ini di dasarkan pada kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), pengendalian diri (X2), Gaya hidup (X3), dan Budaya Digital (X4), terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa (Y), dengan moderasi yaitu pendapatan orang tua (Z). kerangka konseptual ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

3.5.3. Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau di sebut juga model pengukuran adalah bagian dari model dalam analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

yang menjelaskan hubungan antar konstruk laten (variabel laten) dengan indikator-indikator pengukurnya. Menurut Hair et al., (2021) outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten.

3.5.3.1. *Convergent Validity*

Convergent Validity seberapa baik indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar mengukur konstruk tersebut. Validitas ini dapat dilihat dari dua ukuran utama, yaitu *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Outer Loading*. Menurut Hair et al (2021), nilai AVE yang baik adalah minimal 0,50, artinya konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% varians dari indikatornya. Jika AVE kurang dari 0,50 maka validitas konvergen belum terpenuhi. Sementara itu, outer loading menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk. Nilai yang disarankan adalah $\geq 0,70$.

3.5.3.2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa indikator hanya mengukur konstraknya yang di maksud, bukan konstruk lain. Salah satu cara untuk menilai *Discriminant Validity* adalah melalui analisis *cross loadings*. Menurut Hair et al (2021:147), *discriminant validity* tercapai jika nilai loading indikator terhadap konstraknya asalnya lebih tinggi di bandingkan dengan loading terhadap konstruk lainnya.

3.5.3.3. *Reability*

Uji *reabilitas* konstruk dalam outer model mencerminkan sejauh mana

indikator-indikator suatu konstruk konsisten dalam mengukur konstruk tersebut. Hair et al (2021:78) menjelaskan bahwa terdapat tiga ukuran utama untuk mengevaluasi reliabilitas, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* rho_A. nilai reliabilitas dianggap memadai jika berada dalam kisaran 0,70 hingga 0,90 nilai diatas 0,90, apalagi melebihi 0,95, dapat menunjukkan adanya redundansi indikator. *Composite reliability* lebih fleksibel dibanding *cronbach's Alpha* karena tidak mengasumsikan bahwa indikator memiliki kontribusi yang sama, sedangkan rho_A dianggap lebih akurat secara statistik dalam mengukur reabilitas internal.

3.5.4. Uji Inner Model (model struktural)

Menurut Hair et al (2021) uji inner model (juga disebut juga sebagai structural model evaluation) adalah proses untuk menilai hubungan antar konstruk laten yang telah ditetapkan dalam model. Inner model menunjukkan bagaimana satu konstruk memengaruhi konstruk lain, dan evaluasinya bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan kausal yang telah dirumuskan dalam kerangka teoritis.

3.5.4.1. Uji hipotesis

Menurut Hair et al (2021:118) uji hipotesis ini harus diuji secara statistik untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan. Pengujian dilakukan melalui teknik bootstrapping, yaitu dengan membangkitkan sampel ulang secara acak dari data yang ada untuk memperoleh nilai t-statistik dan interval kepercayaan. Senuah hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $t > 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% atau apabila nilai nol tidak termasuk dalam interval

kepercayaan 95%.

3.5.4.2. R-square (R^2)

Penilaian koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar varians konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik. Menurut Hair et al (2021:119), interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut : 0,75 di kategorikan sebagai substansial, 0,50 sebagai moderat, dan 0,25 sebagai lemah. Nilai R^2 yang lebih tinggi mencerminkan bahwa konstruk eksogen dalam model mampu menjelaskan proporsu varians yang lebih besar dari konstruk endogen.

3.5.5. Uji Moderasi

Uji Moderasi digunakan untuk melihat apakah variabel moderator memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dua pendekatan umum yang digunakan adalah *product indicator* dan *two-stage*. Pendekatan *product indicator* dilakukan dengan mengalikan seluruh indikator dari variabel independen dan moderator untuk membentuk konstruk interaksi. Sementara itu, pendekatan *two-stage* menghitung skor laten terlebih dahulu, lalu mengalikannya untuk membentuk variabel interaksi (Hair,dkk 2017).

3.5.6. Q^2 (Predictive Relevance)

Q^2 (Predictive Relevance) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen (variabel dependen) dalam analisis PLS-SEM. Menurut Hair et al. (2021:209), Q^2 dihitung menggunakan teknik blindfolding, yaitu metode yang secara sistematis

menghilangkan sebagian data pada indikator konstruk endogen dan memperkirakan kembali nilai yang hilang berdasarkan model yang telah dibentuk. Nilai Q^2 mencerminkan seberapa baik model mampu memprediksi data yang dihilangkan. Apabila nilai $Q^2 > 0$, maka model dianggap memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen, sedangkan jika $Q^2 \leq 0$, maka model tidak memiliki kemampuan prediktif. Sebagai pedoman, nilai Q^2 sebesar 0,02 menunjukkan prediktif kecil, 0,15 menunjukkan prediktif sedang, dan 0,35 menunjukkan prediktif besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Q^2 , maka semakin baik pula kemampuan prediktif model tersebut.

3.5.7. Interpretasi Hasil

interpretasi Hasil digunakan untuk menarik kesimpulan, apakah hubungan teoritis antar variabel dalam model di dukung oleh data empiris, secara teoritis, hasil dari analisis ini dapat memperkuat atau menolak teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, seperti teori perilaku konsumtif, teori pengendalian diri, atau konsep keuangan. Semetara secara praktis, interpretasi hasil dapat digunakan untuk merumuskan strategi dan kebijakan, misalnya mendorong institusi pendidikan untuk meningkatkan progrsm literasi keuangan dan pengendalian diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan gaya hidup dan budaya digital yang konsumtif .

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Gambar 4.1
Univesitas Widya Gama Mahakam Samarinda

4.1.1. Sejarah singkat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Gagasan pendirian Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda berawal pada bulan juni 1984, dalam sebuah pertemuan tak terduga di sarinah malang, ketika seorang rekan menyampaikan ide untuk mendirikan perguruan tinggi di Samarinda kepada Drs. Ismet Barakbah. Gagasan ini muncul dari keprihatinan terhadap banyaknya pemuda Kalimantan Timur yang menimba ilmu di Universitas Widya Gama Malang, bahkan lebih dari 100 orang, yang mencermikan potensi besar dari lulusan SLTA di kalimantan Timur dan daerah lain seperti Jawa, Ujung Pandang, serta Banjarmasin.

Drs. Ismet Barakbah menyampaikan gagasan ini kepada Drs. Ramli Yahya, yang pada waktu itu banyak memberikan saran kepada Gubernur Kalimantan Timur, H. Suwandi (Alm), yang juga menjabat sebagai ketua yayasan pengasuh Universitas Widya Gama Malang. Meskipun tidak menginginkan kehadiran PTS baru karena khawatir mempersempit daya tampung terhadap

lulusan SLTA, beliau tetap mendukung perkembangan dunia pendidikan di Kalimantan Timur.

Data dari kanwil depdikbud menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SLTA di Kalimantan Timur. Khususnya Samarinda, yang belum tertampung di PTN maupun PTS. Karena itu, pendirian universitas ini di fokuskan pada memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu, khususnya yang berasal dari pedalaman, perbatasan, serta anak-anak dari pegawai negeri.

Gagasan ini diperkuat oleh sejumlah tokoh pendidikan seperti Drs. M. Ramli yahya, Drs.M. Husni Basran (Alm), Drs. Abdurrahim Asmaran, dan Drs. Fitriansyah HS. Drs. Rustam Effendy (Alm) yang memiliki pegalam an panjang dalam dunia pendidikan kampus ini. Melalui akta notaris Abdul Wahab, SH Nomor 03 Tahun 1985 tanggal 5 maret 1985, yang kemudian di daftarkan pada pengadilan Negeri Samarinda, Universitas Widya Gama Mahakam secara resmi didirikan pada tanggal 17 april 1985.

Sejak saat itu, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang diasuh oleh YPPPM memiliki 4 (empat) Fakultas, yaitu :

Tabel 4.1

Jumlah Fakultas Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

No	Nama Fakultas	Jurusan
1	Ekonomi	Akuntansi
		Manajemen Perusahaan
		Manajemen Keuangan
2	Pertanian	Budidaya Tanaman
		D-III Perikanan
3	Hukum	Hukum pidana
		Hukum perdata
	Ilmu Administrasi	Ilmu adminitrasi

Pada tanggal 2 september 1985 dimulailah kuliah perdana yang disampaikan oleh bapak Prof. Dr. M. Yunus Rasyid, MA dengan tema “Peningkatan Kualitas Sumber Daya insani suatu tantangan bagi Generasi Tahun 2000” yang di hadiri oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi, staf Univesitas Perguruan Tinggi yang ada di Samarinda.

Untuk gedung perkuliahan, atas jasa baik bapak H.M. Yos Soetomo, maka beberapa ruangan SMA kesatuan Bangsa yang terletak di jalan Ruhui Rahayu Samarinda dipinjam-pakaikanpada yayasan pembina pendidikan Mahakam. Dengan jumlah mahasiswa angkatan pertama sebanyak 233 orang, universitas Widya Gama Mahakam Samarinda memulau kiprahnya di Samarinda Bumi Etam Tercinta.

Dalam perkembangan, Univesitas Widya Gama Mahakam Samarinda telah melalui berbagai tahapan perubahan, diantaranya :

No	Tahun Pendirian	Mulai Berdiri
1	2002	D-III pendidikan bahasa inggris
		Program diploma III pendidikan bahasa inggris
2	2004	Fakultas Kesehatan Masyarakat
3	2007	Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan mengelola diploma III pendidikan Bahasa inggris dan strata-I Pendidikan Bahasa Inggris
4	2008	Diploma IV Keuangan dan Perbankan Syariah
5	2012	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PSGD) dan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD)\
6	2023	Teknik Informatika ilmu komputer

Sumber: www.uwgm.ac.id

4.1.2. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Fakultas Ekonomi berdiri Tahun 1986 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0395/o/1986 tanggal 23 mei 1986 tentang penetapan kembali penyesuaian jalur, jenjang dan program pendidikan serta Nama Unit/Fakultas/jurusan/Program Studi dengan status terdaftar pada perguruan Tinggi swasta di lingkungan koordinasi perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII dengan dua Jurusan yaitu :

- Jurusan Manajemen:

- 3.5.7.1.1. Program Studi Manajemen Keuangan

- 3.5.7.1.2. Program studi Manajemen Keuangan

- Jurusan Akuntansi:

- 1. Program studi Akuntansi

Ijin penyelenggaraan ini diperpanjang dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor: 247/DIKTI/Kep tanggal 1 Mei 1993 tentang penetapan kembali status terdaftar kepada jurusan/program studi pada fakultas-fakultas untuk jenjang program D-III dan S1 dilingkungan kopertis wilayah XI di Banjarmasin.

Pada tahun 1999, berdasarkan keputusan Direktur Jendral pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 110/DIKTI/Kep/1999 tanggal 30 Maret 1999 tentang petapan program studi jenjang pendidikan program Sarjana (SI) yang berstatus terdaftar pada perguruan Tinggi swasta di lingkungan kopertis XI, maka Fakultas Ekonomi yang memiliki

2 (dua) jurusan 3 (tiga) program studi diubah menjadi 2 (dua) program studi yaitu: (1) manajemen dengan serta (2) Akuntas.

Ijin penyelenggaraan ini telah di perpanjang berdasarkan surat koordinator kopertis Wilayah XI Kalimantan Nomor: 1899/D/T/K-XI/2009 tanggal 20 April 2009 tentang perpanjang ulang ijin penyelenggaraan program studi Akuntansi. Maka sampai tahun ini Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menyelenggarakan 3 (tiga program studi yaitu: Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan Perbankan Syari'ah).

A. VISI

“Menjadi salah satu pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu Ekonomi di Kalimantan Timur dengan mengutamakan profesionalisma dan jiwa entrepreneur atas dasar IPTEK dan IMTAQ”.

B. Misi

1. Melaksanakan dan meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang Ilmu Ekonomi dan berjiwa entrepreneur.
2. Melaksanakan penelitian guna pengembangan sistem pembelajaran yang berbasis riset untuk mencapai VMT.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk pengembangan Ilmu Ekonomu dan berjiwa entrepreneur.
4. Manjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan alumni, pengguna lulusan, pihak swasta dan pemerintah daerah.

4.1.3. struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Sumber: Fekon-uwgm.ac.id

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

4.1.4. Gambaran Umum Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Program studi Manajemen merupakan salah satu program studi dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Saamarinda (UWGM Samarinda). Program studi ini dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dibidang manajerial, baik di sektor publik maupun swasta, khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

Program studi Manajemen UWGM Samarinda menyelenggarakan pendidikan jenjang strata 1 (S1) yang di rancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam bidang Manajemen, serta mampu bersaing di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Kurikulum program studi Manajemen disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, dengan memperhatikan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa budang peminatan yang di tawarkan mencakup:

1. Manajemen sumber daya manusia
2. Manajemen keuangan
3. Manajemen pemasaran
4. Manajemen oprasional

Selain kegiatan akademik, Mahasiswa juga didorong untuk aktif dalam kegiatan organisasi guna memperkuat kompetensi praktis mereka di lapangan. Hingga saat ini, program studi Manajemen UWGM Samarinda terus berupaya meningkatkan kualitas melalui akreditas, pengembangan dosen, serta kerja sama dengan berbagai institusi pemerintah, perusahaan, dan perguruan tinggi lainnya. Komitmen ini di lakukan guna menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki wawasan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja nyata.

4.2. Gambaran Objek Penelitian Responden

Responden merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Ketidaksesuaian dalam mendeskripsikan responden dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang optimal atau tidak selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 250 Mahasiswa program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Seluruh kuesioner yang disebarakan telah berhasil dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Adapun rincian indentifikasi responden disajikan sebagai berikut :

4.2.1. Data Kuesioner

Dari judul dan perumusan masalah pada penelitian ini yakni variabel yang terdiri Literasi Keuangan (X1), pengendalian diri (X2), Gaya hidup (X3), budaya digital (X4), terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan Moderasi pendapatan orang tua (Z). Dengan demikian dibawah ini akan di deskripsikan masing-masing variabel sesuai dengan hasil penyebaran kuesioner pada sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Kuesioner Literasi Keuangan (X1)

variabel	No	pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	X1.1	Saya menyisihkan uang untuk keperluan mendadak	79	103	32	36	250
		persentase	31.60%	41.20%	12.80%	14.40%	

	X1.2	Saya memahami konsep dasar tabungan dan pentingnya menyalahgunakan sebagian uang saku	101	83	40	26	250
		Persentase	40.40%	33.20%	16.00%	10.40%	
	X1.3	Saya menyalahgunakan uang keperluan mendesak agar dapat menghindari perilaku konsumtif	88	92	32	38	250
		persentase	35.20%	36.80%	12.80%	15.20%	
	X1.4	Saya membua anggaran bulanan untuk membatasi pengeluaran yang berlebihan	68	112	43	27	
		Persentase	27.20%	44.80%	17.20%	10.80%	
	X1.5	Saya percaya bahwa pengelolaan uang yang bijak dapat membantu saya memenuhi	85	97	29	39	250

		kebuuthan pribadi					
		Persentase	34.00%	38.80%	11.60%	15.60%	
	X1.6	Saya perlu menunda pengeluaran yang tidak penting agar dapat memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak	78	98	53	21	250
		Persentase	31.20%	39.20%	21.20%	8.40%	

Sumber: Data Kuesioner, 2025

Tabel 4.3
Data Kuesioner Pengendalian Diri (X2)

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	X3.1	Saya tidak membeli barang diluar dari yang dianggarkan	92	90	35	33	250
		Persentase	36.80%	36.00%	14.00%	13.20%	
	X3.2	Saya tidak membeli produk meskipun sedang dalam masa diskon	61	109	44	36	
		Persentase	24.40%	43.60%	17.60%	14.40%	
	X3.3	Saya membuat anggaran	88	90	40	32	

		keuangan agar mudah mengatur keuangan yang saya miliki					
		persentase	25.20%	36.00%	16.00%	12.80%	
	X3.4	Saya mengelola dana yang saya miliki sesuai dengan anggaran yang telah dibuat	75	101	46	28	250
		Persentase	30.00%	40.40%	18.40%	11.20%	
	X3.5	Saya selalu menghindari pembelian yang tidak bermanfaat	75	103	31	41	250
		persentase	30.00%	41.20%	12.40%	16.40%	
	X3.6	Saya mampu menundah keinginan untuk membeli barang meskipun saya merasa sangat tertarik dengan barang tersebut	99	82	53	16	250
		persentase	39.60%	32.80%	21.20%	6.40%	

Sumber: Data Kuesioner, 2025

Tabel 4.4
Data Kuesioner Gaya Hidup (X3)

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	X3.1	Saya sering menghabiskan kegiatan	82	87	36	45	250

		ekstrakurikuler atau organisasi di kampus					
		Persentase	32.80%	34.80%	14.40%	18.00%	
	X3.2	Saya lebih suka menghabiskan akhir pekan dengan menonton film atau bermain game di rumah	74	84	54	38	250
		Persentase	29.60%	33.60%	21.60%	15.20%	
	X3.3	Saya berusaha menyisihkan sebagian uang saku saya untuk ditabung setiap bulan	82	99	37	32	
		persentase	32.80%	39.60%	19.20%	13.20%	
	X3.4	Saya sering mencari informasi tentang topik yang sedang tren di media sosial	70	99	48	33	250
		Persentase	28.00%	39.20%	19.20%	13.20%	
	X3.5	Saya tertarik untuk menghabiskan cara mengelola keuangan agar lebih efektif	84	98	35	33	250
		persentase	33.60%	39.20%	14.00%	13.20%	
	X3.6	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang tips mengatur	83	92	53	22	

		keuangan					
		persentase	33.20%	36.80%	21.20%	8.80%	

Tabel 4.5
Data Kuesioner Budaya Digital (X4)

Variabel	No	pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	X4.1	Saya mempertimbangkan etika sebelum membagikan informasi di media sosial	91	91	32	36	250
		Persentase	36.40%	36.40%	12.80%	14.40%	
	X4.2	Saya berusaha menghindari memperomosikan produk yang belum saya pastikan kebenarannya	71	112	39	28	250
		persentase	28.40%	44.80%	15.60%	11.20%	
	X4.3	Saya lebih sering membagikan informasi edukatif daripada informasi belanja di media sosial	77	97	43	33	250
		persentase	30.80%	38.80%	17.20%	13.20%	
	X4.4	Saya menghindari membagikan konten promosi belanja yang bisa mendorong konsumsi yang berlebihan	82	88	50	30	250
		persentase	32.80%	35.20%	20.00%	12.00%	
	X4.5	Saya menyadari bahwa aktivitas belanja saya di media sosial membentuk citra	84	99	31	36	250

		diri saya didunia digital					
		persentase	33.60%	39.40%	12.40%	14.40%	
	X4.6	Saya sadar bahwa aktivitas konsumsi yang berlebihan dimedia sosial dapat mempengaruhi pandangan orang lain	89	87	47	27	250
		persentase	35.60%	34.80%	18.80%	10.80%	

Sumber: data Kuesioner, 2025

Tabel 4.6
Data Kuesioner Perilaku Konsumtif (Y)

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	Y1.1	Saya membeli barang atau jasa tanpa perencanaan dapat berdampak negatif pada kestabilan keuangan pribadi	58	69	43	80	250
		Persentase	23.20%	27.60%	17.20%	32%	
	Y1.2	Saya membeli barang dan jasa secara impulsif dapat menyebabkan pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditentukan	42	89	60	59	250
		persentase	16.80%	35.60%	24%	23.60%	
	Y1.3	Saya memahami bahwa pengeluaran yang tidak terkendali	39	70	32	100	250

		dapat mengurangi alokasi untuk kebutuhan yang mendesak					
		Persentase	15.60%	31.60%	12.80%	40%	
	Y1.4	Saya mengerti bahwa pengeluaran yang berlebihan bisa memicu ketergantungan pada utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	26	101	42	81	250
		persentase	10.40%	40.40%	16.80%	32.40%	
	Y1.5	Saya memahami bahwa memprioritaskan keinginan dapat mengabaikan kebutuhan dasar yang lebih penting	38	107	37	68	250
		Persentase	15.20%	42.80%	14.80%	27.20%	
	Y1.6	Saya mengerti bahwa mengutamakan keinginan dibanding kebutuhan dapat mempercepat kebiasaan hidup tidak efisien	18	94	49	89	250
		persentase	7.20%	37.60%	19.60%	35.60%	

Sumber: data kuesioner, 2025

Tabel 4.7
Data Kuesioner Pendapatan Orang Tua Sebagai Moderasi (Z)

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
	Z.1	Saya membuat anggaran bulanan yang sesuai dengan uang saku dari orang tua agar pengeluaran saya lebih terkontrol	38	78	31	103	250
		Persentase	15.20%	31.20%	12.40%	41.20%	
	Z.2	saya berusaha mengatur pengeluaran dengan memisahkan dana untuk kebutuhan pendidikan, seperti buku dan biaya kuliah dari uang yang digunakan untuk keperluan pribadi	31	92	40	87	250
		persentase	12.40%	36.80%	16%	34.80%	
	Z.3	Saya berusaha menggunakan uang saku untuk kebutuhan penting terlebih dahulu, agar tidak membeli hal-hal yang tidak terlalu	37	104	37	72	250

		diperlukan					
		persentase	14.80%	41.60%	14.80%	28.80%	
	Z.4	Saya berusaha mengatur uang saku dari orang tua untuk kebutuhan utama, seperti kuliah, transportasi, dan makan	27	113	47	63	250
		persentase	10.80%	45.20%	18.80%	25.20%	
	Z.5	Saya memahami mengenai cara mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam keluarga	32	98	40	80	250
		persentase	12.80%	39.20%	16%	32%	
	Z.6	Saya tau pentingnya mengatur keuangan keluarga agar kebutuhan utama terpenuhi dan keuangan tetap stabil	24	97	39	90	250
		persentase	9.60%	38.80%	15.60%	36%	

Sumber: data kuesioner, 2025

4.2.2. Karakteristik Responden

4.2.2.1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Karakteristik responden yang ada pada dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis prodi Manajemen Universitas Widya

Gama Mahakam Samrinda Berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Usia Mahasiswa
Prodi manajemen, FEB, Angkatan th 2021-2024, UWGM

No	Usia	Jumlah Mahasiswa
1	19 th	13
2	20 th	28
3	21 th	94
4	22 th	91
5	23 th	15
6	24 th	7
7	25 th	2
	Jumlah	250

Sumber: kuesioner penelitian 2025

4.2.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas ekonomi prodi manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda berdasarkan Tahun Angkatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data Tahun Angkatan
Prodi Manajemen, FEB, angkatan th 2021-2024, UWGM

No	Tahun Angkatan	Jumlah mahasiswa
1	2021	99
2	2022	35
3	2023	32
4	2024	84
	jumlah	250

Sumber: kuesioner penelitian 2025

4.2.2.3. Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan orang tua

Karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini adalah

Mahasiswa fakultas ekonomi prodi manajemen Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda berdasarkan pendapatan orang tua sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data pendapatan orang tua
Prodi Manajemen, FEB, angkatan th 2021-2024, UWGM

No	Pendapatan orang tua	Jumlah mahasiswa
1	Rp. 1.000.000-Rp.2.500.000	6
2	>Rp. 2.500.000-Rp.3.500.000	32
3	>Rp. 3.500.000-Rp.4.500.000	60
4	>Rp. 4.500.000	141
	jumlah	250

Sumber: kuesioner penelitian 2025

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

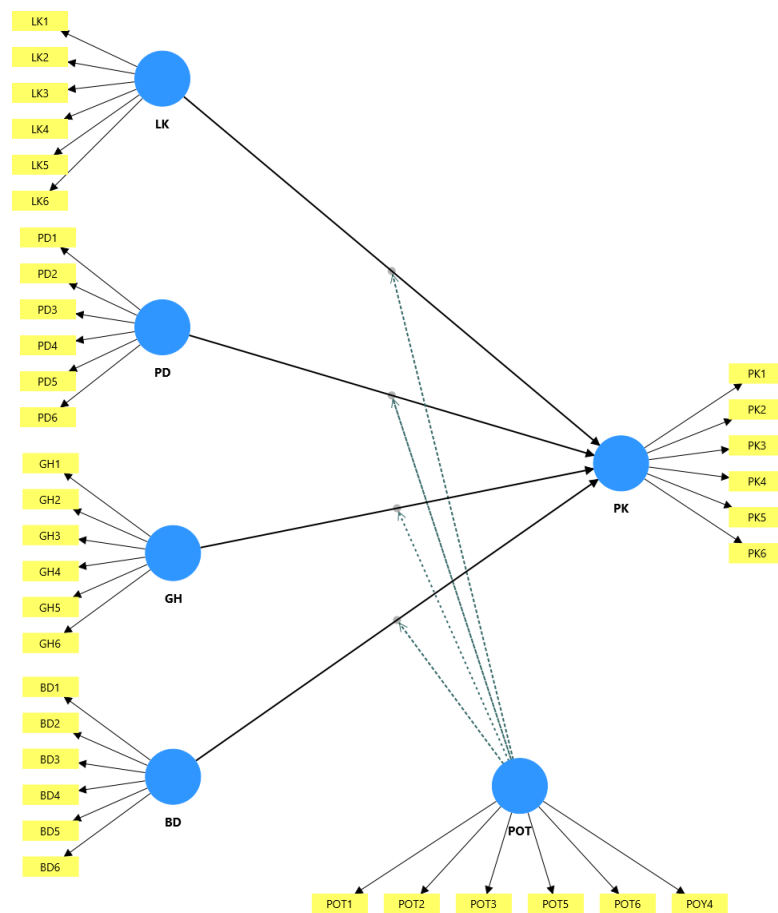
5.1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 250 responden, yang merupakan mahasiswa aktif program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda angkatan 2021-2024.

5.2. Analisis Data

5.2.1. Desain Model Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menyusun model konseptual yang menggambarkan hubungan antara literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), gaya hidup (X3), dan budaya digital (X4) terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa (Y), dengan pendapatan orang tua (Z) sebagai variabel Moderasi. Model ini digunakan untuk menggambarkan arah dan bentuk hubungan antar variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun desain model konseptual ditampilkan pada gambar berikut :



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

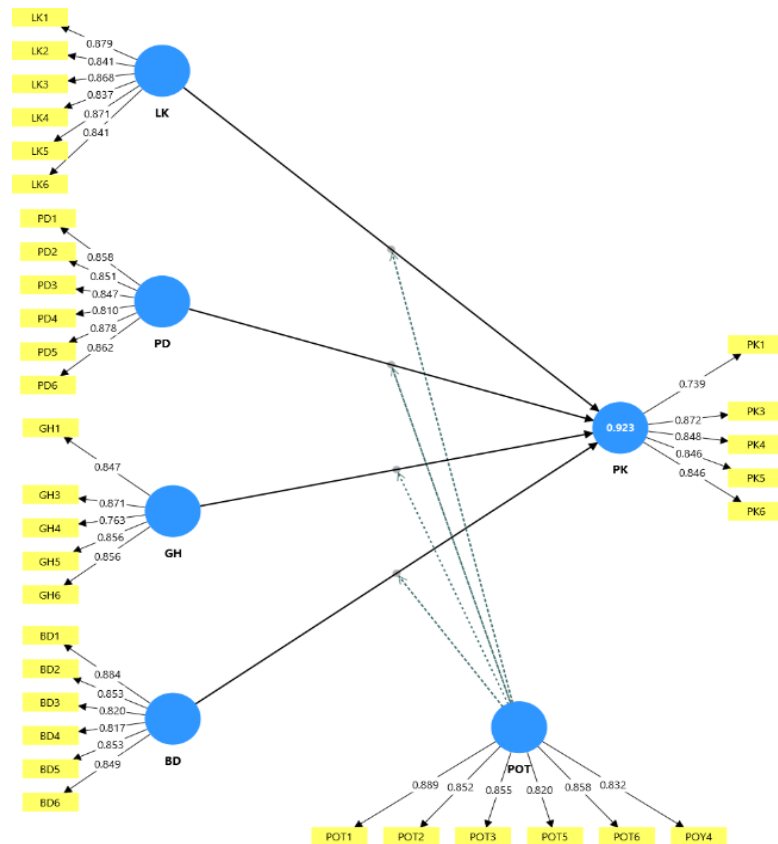
Gambar 5.1
Desain model konseptual

5.2.2. Uji Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran dari masing-masing konstruk laten yang digunakan dalam penelitian. Berikut tiga hasil tahap pengujian dalam uji outer model, sebagai berikut :

5.2.2.1. Convergent Validity

Berikut adalah pengelolaan data pertama berdasarkan 6 variabel dengan jumlah 36 pernyataan.



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 5.2
Hasil pengolahan Data

Gambar 5.2 merupakan hasil dari pengujian Outer Model. Pada pengujian ini didapatkan hasil pengujian untuk melihat Validity berdasarkan loading Factor yang dapat dilihat pada tabel 5.1. berikut sajian pada gambar loading factor dibawah.

Tabel 5.1
Loading Factor

variabel	Indikator	Loading Factor	kesimpulan
Literasi Keu	LK.1	0.879	Valid
	LK.2	0.841	Valid
	LK.3	0.868	Valid
	LK.4	0.837	Valid

	LK.5	0.871	Valid
	LK.6	0.841	valid
	PD.1	0.858	Valid
	PD.2	0.851	Valid
Peng diri	PD.3	0.847	Valid
	PD.4	0.810	Valid
	PD.5	0.878	Valid
	PD.6	0.862	Valid
Gaya Hidup	GH.1	0.847	Valid
	GH.3	0.871	Valid
	GH.4	0.763	Valid
	GH.5	0.856	Valid
	GH.6	0.856	Valid
Budaya Digital	BD.1	0.884	Valid
	BD.2	0.853	Valid
	BD.3	0.820	Valid
	BD.4	0.817	Valid
	BD.5	0.853	Valid
	BD.6	0.849	Valid
Prilaku konsum	PK.1	0.739	Valid
	PK.3	0.872	Valid
	PK.4	0.848	Valid
	PK.5	0.846	Valid
	PK.6	0.846	Valid
Pendaptan ortu	POT.1	0.889	Valid
	POT.2	0.852	Valid
	POT.3	0.855	Valid
	POT.4	0.820	Valid
	POT.5	0.858	Valid
	POT.6	0.832	Valid

Sumber: data diolah,2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, maka nilai-nilai instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.70. selain melihat loading facktor validity variabel laten dilihat juga berdasarkan nilai AVE. nilai AVE dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5.2
Hasil Average Variance Extracted

variabel	AVE
Literasi keuangan	0.733
Pengendalian diri	0.725
Gaya Hidup	0.705
Budaya digital	0.717
Perilaku konsumtif	0.691
Pendapatan orang tua	0.725

Sumber : data diolah peneliti,2025

Nilai AVE dinyatakan valid apabila lebih besar daripada 0,5. Berdasarkan tabel 5.2 Nilai AVE dari setiap variabel itu lebih besar dari pada 0,5. Artinya item yang terdapat pada setiap variabel dinyatakan valid dan bisa di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

5.2.2.2. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator dari suatu konstruk lebih merepresentasikan konstruk tersebut indikator dibandingkan dengan konstruk lainnya. Salah satu metode pengujian validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai cross loading. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah bahwa nilai loading suatu indikator terhadap konstruk asalnya harus lebih tinggi dibandingkan nilai terhadap konstruk lainnya.

Berikut disajikan hasil cross loading masing-masing indikator terhadap seluruh konstruk :

Tabel 5.3
Tabel Cross Loading

variabel	LK	PD	GH	BD	PK	POT
LK.1	0.879	0.841	0.826	0.836	0.832	0.840
LK.2	0.841	0.807	0.798	0.814	0.799	0.820

LK.3	0.868	0.822	0.831	0.829	0.816	0.830
LK.4	0.837	0.802	0.788	0.799	0.801	0.812
LK.5	0.871	0.838	0.826	0.856	0.836	0.840
LK.6	0.841	0.791	0.791	0.805	0.786	0.796
PD.1	0.793	0.793	0.793	0.817	0.786	0.803
PD.2	0.797	0.797	0.784	0.797	0.782	0.786
PD.3	0.837	0.837	0.818	0.808	0.807	0.831
PD.4	0.775	0.775	0.752	0.777	0.776	0.787
PD.5	0.856	0.856	0.839	0.842	0.841	0.848
PD.6	0.812	0.812	0.782	0.807	0.798	0.803
GH.1	0.763	0.755	0.847	0.769	0.747	0.776
GH.3	0.839	0.817	0.871	0.840	0.823	0.835
GH.4	0.698	0.699	0.763	0.710	0.682	0.688
GH.5	0.851	0.838	0.856	0.837	0.833	0.835
GH.6	0.808	0.802	0.856	0.777	0.790	0.799
BD.1	0.851	0.829	0.812	0.884	0.845	0.834
BD.2	0.830	0.817	0.799	0.853	0.808	0.813
BD.3	0.782	0.786	0.791	0.820	0.751	0.788
BD.4	0.766	0.765	0.758	0.817	0.755	0.772
BD.5	0.839	0.815	0.819	0.853	0.818	0.820
BD.6	0.811	0.809	0.789	0.849	0.789	0.796
PK.1	0.625	0.617	0.594	0.601	0.739	0.622
PK.3	0.821	0.818	0.815	0.822	0.872	0.827
PK.4	0.815	0.798	0.797	0.817	0.848	0.814
PK.5	0.844	0.829	0.838	0.838	0.846	0.829
PK.6	0.811	0.813	0.775	0.797	0.846	0.792
POT.1	0.845	0.841	0.831	0.841	0.809	0.889
POT.3	0.830	0.805	0.801	0.815	0.807	0.852
POT.4	0.816	0.815	0.801	0.802	0.814	0.855
POT.5	0.805	0.800	0.783	0.787	0.796	0.820
POT.6	0.833	0.816	0.821	0.843	0.821	0.858

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel cros loading diatas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading diatas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi terhadap konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain. Sebagai contoh, indikator LK.1 memiliki loading sebesar 0.879

terhadap konstruk literasi keuangan LK, yang lebih tinggi daripada loading terhadap konstruk lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada seluruh indikator lainnya seperti PD.3, GH.3, BD.1, PK.3, dan POT.1, dimana masing-masing menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan analisis cross loading. Artinya, indikator-indikator dalam penelitian ini mampu membedakan konstruk satu dengan konstruk lainnya secara baik, sehingga model pengukuran yang digunakan sudah sesuai.

5.2.2.3. Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reabilitas konstruk yang diukur dengan cronbach's Alpha dan composite reliability (ρ_A) yang dimana menurut Hair et al (2021:78) menjelaskan bahwa nilai reliabilitas dianggap memadai jika berada dalam kisaran 0.70 hingga 0.90 jika nilai diatas 0.90, apalagi jika melebihi 0.95, dapat menunjukkan adanya redundansi indikator. Berikut adalah hasil pengujian pada composite reliability.

Tabel 5.3 Composite Reliability

variabel	Composite reliability (ρ_a)	Cronbach's alpha	kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0.928	0.927	Reliabel
Pengendalian diri (X2)	0.925	0.924	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.899	0.895	Reliabel

Budaya Digital (X4)	0.922	0.921	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0.896	0.888	Reliabel
Pendapatan Orang tua (Z)	0.924	0.924	Reliabel

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa hasil pengujian Composite Reliability menunjukkan nilai >0.7 . yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel. Menurut Hair 2021 Meskipun beberapa nilai composite reliability berada diatas 0.90, namun masing berada dalam batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang tinggi, namun tidak sampai pada tingkat redundansi yang berlebihan (>0.95), sehingga tetap dianggap reliabel.

5.2.3. Uji Inner Model

5.2.3.1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat perilaku konsumtif (PK), dilakukan uji hipotesis menggunakan nilai original sample (O), nilai T-statistik, dan nilai signifikansi (p-Values). Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji Hipotesis

variabel	Original Sample (o)	T Statistic	P Values	Hasil
LK > PK	0.218	2.198	0.028	Signifikan
PD > PK	0.216	2.589	0.010	Signifikan

GH > PK	0.134	1.858	0.063	Tidak signifikan
BD > PK	0.138	1.564	0.118	Tidak signifikan

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai $p < 0.005$. literasi keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai $p = 0.028$ dan pengendalian diri dengan nilai $p = 0.010$. artinya, semakin tinggi literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku konsumtif, baik dalam arah positif maupun negatif.

Sementara itu, variabel gaya hidup dan budaya digital memiliki nilai $p > 0.05$, masing-masing sebesar 0.063 dan 0.118, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup dan budaya digital memiliki arah hubungan positif terhadap perilaku konsumtif, pengaruhnya secara statistik belum cukup kuat dinyatakan signifikan dalam model ini. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa faktor internal mahasiswa seperti literasi keuangan dan pengendalian diri lebih berperan dalam memengaruhi perilaku konsumtif dibandingkan faktor eksternal seperti gaya hidup atau paparan digital, dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

5.2.3.2. Uji R-Square (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

varians konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Semakin tinggi R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Hair et al (2021:119), nilai R^2 sebesar 0.70 di kategorikan substansial, 0.50 moderat, dan 0.25 lemah. berikut disajikan hasil nilai R^2 dalam penelitian ini.

Tabel 5.4 R Square

variabel	R Square
Perilaku Konsumtif	0.920

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai R square sebesar 0.923 di kategorikan sebagai substansial yang disimpulkan bahwa model ini sangat mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

5.2.4. Uji Moderasi

uji moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang di sajikan sebagai berikut :

Tabel 5.5
Uji Moderasi

variabel	Original Sample (o)	T Statistic	P Values	Hasil
POT > LK > PK	0.070	0.767	0.443	ditolak
POT > PD > PK	-0.076	0.827	0.408	ditolak
POT > GH > PK	-0.110	1.464	0.143	ditolak
POT > BD > PK	-0.004	0.046	0.963	ditolak

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, diketahui bahwa pendapatan orang tua tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan terhadap hubungan

antara variabel independen dengan perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai p-values yang berada diatas tingkat signifikansi 0.05 (5%). Secara spesifik interaksi antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan menghasilkan $p = 0.443$, sedangkan interaksi dengan pengendalian diri sebesar $p=0,408$. Keduanya berada diatas ambang signifikan 0.05, sehingga tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Sementara itu, interaksi pendapatan orang tua dengan gaya hidup menghasilkan nilai $p = 0.143$ yang meskipun lebih rendah dibandingkan interaksi lainnya, tetap belum mencapai tingkat signifikansi. Adapun interaksi lainnya, tetap belum mencapai signifikansi. Adapun interaksi pendapatan orang tua dengan budaya digital menunjukkan hasil paling tidak signifikan dengan nilai $p = 0.963$. dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam penelitian ini.

5.2.5. Q^2 (*predictive Relevance*)

Setelah melakukan pengujian terhadap model struktural, langkah selanjutnya adalah mengukur kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji Q^2 (predictive relevance). Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model dapat memprediksi variabel endogen, yaitu perilaku konsumtif (PK). Nilai Q^2 dihitung melalui metode blindfolding dan merefleksikan relevansi prediktif dari model. Adapun kriteria interpretasi Q^2 menurut Hair 2021 adalah $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif, nilai Q^2 sebesar 0.02 menunjukkan bahwa model lemah,

0.15 menunjukkan prediksi sedang, dan 0.35 atau lebih menunjukkan prediksi yang kuat. Berikut adalah hasil pengujian dari Q^2 :

Tabel 5.6
Hasil uji Q^2 (*predictive Relevance*)

Variabel	Q^2
PK	0.904

Sumber : data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji Q^2 yang ditampilkan pada Tabel 5.6, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0.904 untuk variabel perilaku konsumtif (PK). Nilai ini mencerminkan kemampuan prediktif model terhadap variabel endogen dalam penelitian ini. Mengacu pada kriteria interpretasi menurut Hair et al (2021), nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif, dengan rincian 0.002 mengindikasikan prediksi yang lemah, 0.15 menunjukkan prediksi sedang dan 0.35 atau lebih mengindikasikan kemampuan prediksi yang kuat. Oleh karena itu, nilai Q^2 sebesar 0.904 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap variabel perilaku konsumtif (PK), sehingga model tersebut dinilai relevan dan mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif secara signifikan.

5.2.6. Interpretasi Hasil

Berdasarkan beberapa hasil pengujian diatas analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS 4 dengan pendekatan *Structural Equation Modelin* (SEM) berbasis *Partial Least Square*. Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model dan inner model. Pada tahap outer model, hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor diatas

0.70 dan nilai average variance extracted (AVE) diatas 0.50, yang menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan valid dalam mengukur konstraknya masing-masing. Selain itu, uji validitas diskriminan juga terpenuhi berdasarkan cross loading, yang dimana indikator terhadap konstraknya sendiri harus lebih tinggi dibanding loading kekonstruk lain.

Pengujian reliabilitas juga menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dan composite Reliability dari seluruh variabel berada diatas 0.70, yang berarti instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Selanjutnya pada pengujian inner model, dilakukan uji hipotesis dan uji moderasi untuk melihat pengaruh langsung interaksi antar variabel. Pengujian ini menggunakan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai original sample, t- statistic, dan p- value. Uji signifikansi dilakukan dengan memperhatikan nilai p-value, dimana jika nilai $p < 0.005$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan, dan sebaliknya jika $p > 0.05$ maka hubungan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5.4, diketahui bahwa dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan (LK) dan pengendalian diri (PD), berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif (P) dengan nilai P masing-masing sebesar 0,028 dan 0,010 ($P < 0,05$). Nilai T-statistic keduanya juga berada di atas batas minimum 1,96, yang semakin memperkuat bukti adanya hubungan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa,

maka semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya perilaku konsumtif, sesuai dengan arah hubungan yang positif berdasarkan nilai Original Sample.

Sementara itu, variabel gaya hidup (GH) dan budaya digital (BD) memiliki nilai P masing-masing sebesar 0,063 dan 0,118, yang berarti tidak signifikan karena melebihi ambang batas 0,05. Walaupun arah hubungan tetap positif, nilai T-statistic yang di bawah 1,96 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif belum cukup kuat secara statistik untuk diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh gaya hidup dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa belum cukup meyakinkan secara empiris dalam model yang dibangun.

Dalam keseluruhan model, nilai R-Square menunjukkan bahwa kombinasi dari variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel perilaku konsumtif secara substansial. Sedangkan uji Q^2 (Predictive Relevance) menunjukkan nilai sebesar 0,904, yang jauh melebihi batas minimum 0,35, menandakan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga signifikan secara statistik dan relevan secara empiris dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

5.3. Pembahasan

Setelah analisis model struktural dilakukan, langkah selanjutnya adalah membahas masing hipotesis penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menilai apakah hubungan antar variabel terbukti secara empiris berdasarkan hasil statistik, serta dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Setiap hipotesis dibahas berdasarkan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

5.3.1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghindari konsumsi yang berlebihan. Dengan nilai p-value sebesar 0,028 ($<0,005$) dan T-statistic sebesar 2,198 ($>1,96$). Hal ini sejalan dengan teori dari Lusardi et al (2014) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Penelitian ini juga didukung hasil studi sari dan Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa dalam hal keuangan, semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Dalam konteks mahasiswa FEB UWGM Samarinda, hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara bijak menjadi salah satu faktor penting dalam mengontrol perilaku konsumtif. Hal juga

dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti bahwa H1 berpengaruh Signifikan.

5.3.2. Pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk membeli secara impulsif dan lebih bijak dalam mengelola keuangan, terutama ditengah godaan promosi digital dan media sosial. Dengan nilai p-value 0,10 dan T-statistic sebesar 2,589. Hal ini memperkuat teori dari tangney et al (2004) yang menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan sesaat dalam pengambilan keputusan. Individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung menunda kepuasan, menghindari pembelian impulsif, serta mengelola pengeluaran secara bijak.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian arifin dan purnamasari (2020) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, semakin rendah tingkat konsumtifnya. Bagi mahasiswa, terutama di era digital, kemampuan untuk mengontrol diri dari godaan media sosial, diskon online, dan promosi daring sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti bahwa H2 berpengaruh Signifikan.

5.3.3. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini disebabkan oleh adanya kontrol dari literasi keuangan, keterbatasan ekonomi dan kemampuan pengendalian diri yang lebih dominan dibandingkan pengaruh gaya hidup itu sendiri, dengan nilai p-value sebesar 0,063 ($> 0,05$) dan T-statistic sebesar 1,858 ($< 1,96$), sehingga H3 ditolak.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori *Kotler & Keller (2016)* dan hasil penelitian *Febrianti & Pradipta (2020)* yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden dalam penelitian ini yang cenderung sudah memiliki kesadaran keuangan atau kontrol diri yang kuat, sehingga gaya hidup tidak menjadi penentu utama perilaku konsumtif. Hal ini juga dapat mencerminkan bahwa mahasiswa FEB UWGM Samarinda lebih mempertimbangkan aspek kebutuhan dibanding sekadar mengikuti tren gaya hidup. Dan juga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti bahwa H3 tidak berpengaruh Signifikan.

5.3.4. Budaya digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Pengujian menunjukkan bahwa budaya digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dalam hal ini meskipun mahasiswa aktif menggunakan media sosial dan platform digital, tidak semua interaksi digital mendorong perilaku konsumtif, sebagian besar justru digunakan untuk keperluan akademik, komunikasi atau hiburan non komersial. Hal

ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,118 ($> 0,05$) dan T-statistic sebesar 1,564 ($< 1,96$), sehingga H4 ditolak.

Padahal, teori *Nasrullah (2015)* dan hasil penelitian *Maulidina & Putri (2022)* menyatakan bahwa budaya digital, khususnya media sosial dan e-commerce, dapat mendorong perilaku konsumtif. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat literasi digital mahasiswa yang tinggi, sehingga mereka mampu menyaring informasi digital dengan lebih selektif. Artinya, meskipun mahasiswa terpapar budaya digital, mereka tidak serta-merta terdorong untuk melakukan konsumsi berlebihan, yang menunjukkan adanya pengaruh kontrol internal seperti literasi keuangan dan pengendalian diri yang lebih dominan. Dan juga dapat disimpulkan bahwa Budaya Digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti bahwa H4 tidak berpengaruh Signifikan.

5.3.5. Pendapatan orang tua memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal tersebut tingkat literasi keuangan mereka cenderung terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran pribadi, bukan dari besarnya pendapatan keluarga, sehingga moderasi pendapatan orang tua menjadi tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai (p-value = 0,443).

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Lusardi & Mitchell (2014)* serta penelitian *Hsiao & Tsai (2018)* yang menyatakan bahwa literasi keuangan lebih

efektif dalam menekan perilaku konsumtif pada kelompok dengan pendapatan menengah ke atas. Namun dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan pribadi, bukan oleh kondisi ekonomi keluarga. Literasi keuangan tetap memiliki pengaruh mandiri terhadap perilaku konsumtif tanpa tergantung pada pendapatan orang tua. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi/memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.

5.3.6. Pendapatan orang tua memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa saat ini yang tidak menyadari pentingnya menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang, sehingga faktor pendapatan orang tua tidak cukup kuat untuk memperlemah atau memperkuat pengaruh pengendalian diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan ($p\text{-value} = 0,443$).

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Lusardi & Mitchell (2014)* serta penelitian *Hsiao & Tsai (2018)* yang menyatakan bahwa literasi keuangan lebih efektif dalam menekan perilaku konsumtif pada kelompok dengan pendapatan menengah ke atas. Namun dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan pribadi, bukan oleh kondisi ekonomi keluarga.

Literasi keuangan tetap memiliki pengaruh mandiri terhadap perilaku konsumtif tanpa tergantung pada pendapatan orang tua. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi/memperkuat pengaruh pengendalian terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.

5.3.7. Pendapatan orang tua memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif

Hasil uji menunjukkan p-value sebesar 0,143 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh moderasi secara signifikan dari pendapatan orang tua terhadap hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Artinya, besar kecilnya pendapatan orang tua tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi tetap cenderung menyesuaikan gaya hidup mereka demi eksistensi sosial. Tekanan sosial dan kebutuhan untuk terlihat up to date dalam lingkungan pertemanan atau media sosial dapat membuat mahasiswa berusaha memenuhi gaya hidup tertentu.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Saraswati dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif dan dukungan pendapatan tinggi cenderung lebih konsumtif. Dalam konteks penelitian, bisa jadi gaya hidup mahasiswa lebih dibentuk oleh pengaruh sosial dan budaya digital daripada kapasitas finansial keluarga. Dengan kata lain, kemampuan finansial dari orang tua tidak lagi menjadi syarat utama bagi mahasiswa untuk menjalani gaya hidup konsumtif, sehingga peran sebagai variabel moderasi menjadi tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa pendapatan orang tua

tidak memoderasi/memperkuat pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.

5.3.8. Pendapatan orang tua memoderasi pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif

Pendapatan orang tua tidak memoderasi pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan oleh p-value sebesar 0,963 yang merupakan nilai tertinggi di antara seluruh jalur moderasi. Hal ini disebabkan akses terhadap budaya digital seperti, e-commerce dan platform digital lainnya tidak lagi terbatas oleh tingkat pendapatan. Fenomena ini dapat dijelaskan banyak mahasiswa memiliki. Penemuan ini tidak mendukung penelitian *Anshori & Widodo (2021)* yang menemukan bahwa daya beli memperkuat pengaruh budaya digital. Dalam penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa keterlibatan dalam budaya digital, seperti penggunaan media sosial dan transaksi daring, memberi pengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, tanpa bergantung pada kondisi ekonomi keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh budaya digital bersifat menyeluruh, menjangkau mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi/memperkuat pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka :

1. H1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, diterima, hal ini terbukti dengan nilai p-value sebesar 0,028 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dalam perilaku konsumtif Mahasiswa.

2. H2 yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, diterima. Hal ini didukung oleh p-value sebesar 0,010 yang berarti bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung memiliki perilaku konsumtif rendah.
3. H3 yang menyatakan bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, ditolak. Nilai p-value sebesar 0,063 hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam penelitian ini.
4. H4 yang menyatakan bahwa budaya digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, ditolak. dengan nilai P-value sebesar 0,118 hal ini menunjukkan bahwa budaya digital tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.
5. H5 yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, ditolak. Hasil menunjukkan nilai P-value sebesar, yang berarti pendapatan orang tua tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.
6. H6 yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memoderasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif, ditolak. Dengan nilai P-value sebesar 0,443 hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif tidak tergantung pada tingkat pendapatan orang tua.

7. H7 yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif, ditolak. Nilai P-value sebesar 0,143 menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.
8. H8 yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memoderasi pengaruh budaya digital terhadap perilaku konsumtif, ditolak hasil uji menunjukkan nilai P-value sebesar 0,963 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara budaya digital dan perilaku konsumtif.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan konsumsi, baik secara rasional maupun impulsif tergantung pada pemanfaatan pengetahuan keuangannya.
2. Pengendalian diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menahan dorongan impulsif, menunda kepuasan, dan mengatur keuangan dengan baik, cenderung memiliki konsumtif yang lebih terkendali.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Meskipun arah hubungan positif, namun secara statistik pengaruh gaya hidup belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dalam penelitian ini.
4. Budaya digital juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Akses terhadap teknologi dan media digital belum sepenuhnya terbukti secara statistik mendorong perilaku konsumtif mahasiswa pada konteks penelitian ini.

5. Pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif. Seluruh interaksi moderasi menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan-hubungan tersebut secara signifikan.
6. Hasil uji koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa secara substansial, dan nilai Q^2 sebesar 0,904 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap perilaku konsumtif.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di peroleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan memperkuat kemampuan pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang baik dan pengendalian yang kuat, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan lebih bijak dalam melakukan pengeluaran.
2. Bagi Universitas, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi keuangan, seminar, atau pelatihan manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa. Hal ini penting untuk membentuk pola pikir

mahasiswa agar lebih rasional dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, seperti pengaruh teman sebaya, iklan media sosial, atau tekanan sosial ekonomi. Selain itu, disarankan untuk memperluas objek penelitian di luar lingkungan FEB UWGM Samarinda agar hasil penelitian lebih general dan dapat dibandingkan antar institusi atau wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R. (2023). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Candra, H., & Helmalia. (2022). Household Spending, Social Media Addiction and Its Impact on Muslim Family Ties. *International Forum of Educational Technology & Society*, 11(2), 346–365.
- Di, K., Mahasiswi, K., Mulawarman, U., & Samarinda, D. I. (2024). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL FISIP, 12(3), 247–256.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Gunawan, A., Sadri, M., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2022). Study of Phenomenon on Consumption Behavior of Medan City Students During Pandemic: Financial Literacy on E-Commerce. *Webology*, 19(1).
<https://doi.org/10.14704/WEB/V19I1/WEB19190>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas
M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. Sage.
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The Effects of Financial Literacy and Self- Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73–86.
- Kotler, P., Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*.
- Latan, G. &. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan program Smart PLS 3.0*.
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci
Moha, S., Mahmud, M., Maruwae, A., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2024).

- Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1432– 1445. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & de Lorenzo Ros, S. (2021). Financial Literacy and Sustainable Consumer Behavior. *Sustainability*, 13(9145). <https://doi.org/10.3390/su13169145>
- Nugroho, J. (2013). *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Tidak disebutkan.
- Panjaitan, T. W. S., & Sutapa, I. N. (2010). Analysis of green product knowledge, green behavior and green consumers of Indonesian students (case study for universities in Surabaya). In *2010 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management* (pp. 2268–2272). <https://doi.org/10.1109/IEEM.2010.5674276>
- Putri, F. I., Nila, S., & Widayati, K. A. (2022). Correlation between social networking time use and self-control of university students in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(4), 949–956. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.4.18>
- Rahmah, K., & Satyaninggrat, L. M. W. (2023). The Effect of Consumer Characteristics and Lifestyle toward Purchase Decision. *Journal of Consumer Sciences*, 8(3), 395–413. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.3.395-413>
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Simahatie, M., Aswadi, K., & Chadafi, M. F. (2024). Study of Accelerating Technology, Consumerism and Credit Risk Issues. In *Proceeding 2nd Medan International Economics and Business* (Vol. 2).
- Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108–116. Retrieved from <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender>

- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda* , 1(1), 16–19. Retrieved from <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Wang, X., & Xing, W. (2018). Exploring the Influence of Parental Involvement and Socioeconomic Status on Teen Digital Citizenship: A Path Modeling Approach. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(1), 186– 199.
- Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2021). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan, dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–481. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>
- Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243.
- Yulistia, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Hasil Pra Survei

	PERTANYAAN	YA	%	TIDAK	%	TOTAL SAMPEL
1	Apakah Anda mengetahui konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi?	25	76%	8	24%	33
2	Apakah Anda Pernah Membuat anggaran Keuangan bulanan?	26	79%	7	21%	33
3	Apakah Anda pernah membeli sesuatu secara impulsif tanpa perencanaan?	16	48%	17	52%	33
4	Apakah Anda sulit untuk mengendalikan diri saat melihat diskon atau promo	16	48%	17	52%	33
5	Apakah Anda sering membeli barang hanya karena mengikuti tren?	10	30%	23	70%	33
6	Apakah Anda sering menghabiskan uang untuk nongkrong atau hiburan lebih dari 3 kali dalam sebulan?	18	55%	15	45%	33
7	Apakah Anda sering terpengaruh oleh iklan digital atau influencer dalam keputusan belanja?	15	48%	18	52%	33
8	Apakah anda pernah membeli produk karena rekomendasi dari media sosial?	26	79%	7	21%	33
9	Apakah Anda sering membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan?	18	55%	15	45%	33
10	Apakah pengeluaran Anda sering melebihi uang saku yang kamu terima?	21	64%	12	36%	33

NO	PENDAPATAN ORANG TUA	JUMLAH RESPONDEN
	Rp 3.500.000 - Rp 4.500.000	6
	Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000	13
	Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	9
	> Rp 4.500.000	5

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, Shalom, Om Swastuastu
Namo Buddhaya.

Hallo Semuanya,

Saya Lierin Layuk (2161201092) Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi keuangan, pengendalian diri, Gaya hidup dan budaya digital Terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa Dengan Moderasi Pendapatan Orang Tua (studi kasus : Mahasiswa FEB Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda)**". Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

saya sangat mengapresiasi waktu dan kontribusi teman-teman dalam mengisi kuesioner penelitian ini berdasarkan pandangan sebagai responden. Terima kasih atas partisipasi teman-teman!

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Prodi
4. Apakah Anda Saat ini Tinggal Bersama Orang Tua?
5. Apakah Anda Menerima Uang Saku bulanan dari orang tua?
6. Pendapatan Orang tua :

Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000

Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000

Rp 3.500.000 - Rp. 4.500.000>

Rp 4.500.000

B. Pernyataan

Silahkan pilih salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan pendapat atau kondisi anda. Mohon isi dengan jujur dan berdasarkan pengalaman atau situasi anda yang sebenarnya. pada setiap pertanyaan, tersedia 4 (empat) pilihan jawaban dengan alternatif sebagai berikut :

- a. Diberi skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Diberi skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- c. Diberi skor 3, dengan kategori Setuju (S)
- d. Diberi skor 4, dengan kategori Sangat Setuju (SS)

KUESIONER DAN INDIKATOR

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1	Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan keuangan	1. Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman serta asuransi 2. Saya memahami konsep dasar tabungan dan pentingnya menysishkan sebagian uang saku
		2. Perilaku keuangan	1. Saya menyisihkan uang keperluan mendesak agar dapat menghindari perilaku konsumtif 2. Saya membuat anggaran bulanan untuk membatasi pengeluaran yang berlebihan
		3. Sikap keuangan	1. Saya percaya bahwa pengelolaan uang yang bijak dapat memabntu saya memenuhi kebutuhan pribadi 2. Saya perlu menunda pengeluaran yang tidak penting agar dapat memiliki tabungan untuk

			kebutuhan mendesak
2	Pengendalian diri (X2)	1. Kemampuan menunda kepuasan	1. Saya tidak membeli barang diluar dari yang dianggarkan 2. Saya tidak membeli produk meskipun sedang dalam masa diskon
		2. Pengelolaan pengeluaran	1. Saya membuat anggaran keuangan agar mudah mengatur keuangan yang saya miliki 2. Saya mengelola dana yang saya miliki sesuai dengan anggaran yang telah dibuat
		3. Menghindari pembelian impulsif	1. Saya selalu menghindari pembelian yang tidak bermanfaat 2. Saya mampu menunda keinginan untuk membeli barang meskipun saya merasa sangat tertarik dengan barang tersebut
3	Gaya Hidup	1. aktivitas	1. saya sering menghabiskan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi dikampus 2. saya lebih suka menghabiskan akhir pekan dengan menonton film atau

			bermain game dirunah
		2. minat	1. saya berusaha menyisihkan sebagian uang saku saya untuk ditabung setaip bulan 2. saya sering mencari informasi tentang topik yang sedang tren di media sosial
		3. opini	1. saya tertarik untuk mengetahui cara mengelola keuangan agar lebih efektif 2. saya sering berdiskusi dengan teman tentang tips mengatur keuangan
4	Budaya digita (X4)	1. Etika Digital	1. Saya mempertimbangkan etika sebelum membagikan informasi di media sosial 2. Saya berusaha menghindari mempromosikan produk yang belum saya pastikan kebenarannya
		2. Budaya berbagai informasi positif	1. Saya lebih sering membagikan informasi edukatif daripada informasi belanja di media sosial

			2. Saya menghindari membagikan konten promosi belanja yang bisa mendorong konsumsi yang berlebihan
		3. Kesadaran identitas digital	1. Saya menyadari bahwa aktivitas belanja saya di media sosial membentuk citra diri saya di dunia digital 2. Saya sadar bahwa aktivitas konsumsi yang berlebihan di media sosial dapat mempengaruhi pandangan orang lain
5	Perilaku konsumtif (Y)	1. Pengetahuan mengenai pembelian impulsif	2. Saya membeli barang atau jasa tanpa perencanaan dapat berdampak negatif pada kestabilan keuangan pribadi 3. Saya membeli barang dan jasa secara impulsif dapat menyebabkan pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditentukan
		3. Pengeluaran secara berlebihan	1. Saya memahami bahwa

			pengeluaran yang tidak terkendali dapat mengurangi alokasi untuk kebutuhan yang lebih mendesak 2. Saya mengerti bahwa pengeluaran yang berlebihan bisa memicu ketergantungan pada utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
		3. Mengutamakan keinginan daripada kebutuhan	1. Saya memahami bahwa memprioritaskan keinginan dapat mengabaikan kebutuhan dasar yang lebih penting 2. Saya mengerti bahwa mengutamakan keinginan dibanding kebutuhan dapat menciptakan kebiasaan hidup tidak efisien
6	Pendapatan orang tua	1. Perencanaan keuangan	1. Saya membuat anggaran bulanan yang sesuai dengan uang saku dari orang tua agar pengeluaran saya lebih terkontrol

			2. Saya berupaya mengatur pengeluaran dengan memisahkan dana untuk kebutuhan pendidikan, seperti buku dan biaya kuliah dari uang yang digunakan untuk keperluan pribadi
		3. Alokasi pendapatan	1. Saya berusaha menggunakan uang saku untuk kebutuhan penting terlebih dahulu, agar tidak membeli hal-hal yang tidak terlalu diperlukan 2. Saya berusaha mengatur uang saku dari orang tua untuk kebutuhan utama, seperti kuliah, transportasi dan makan
		3. Pengelolaan keuangan keluarga	1. Saya memahami mengenai cara mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam keluarga 2. Saya tau pentingnya mengatur keuangan keluarga agar kebutuhan

Lampiran 3

Hasil Rekapitulasi Kuesioner

[illegible]

A	Name Box	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ			
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4		
41	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4		
42	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4		
43	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	
44	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3		
45	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	
46	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3		
47	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	
48	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	
49	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	3	1	2	2	1	2	2	4	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	
50	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3		
51	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	
52	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
53	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	
54	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
55	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	
56	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
57	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
58	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
59	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	
60	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	
61	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
62	3	4	4	4	4	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	
63	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	
64	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
65	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	
66	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
67	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	
68	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
69	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
70	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
71	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	
72	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
73	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	
74	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	
75	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
76	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
77	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
78	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4

/	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ					
75	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3			
80	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4			
81	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3			
82	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4			
83	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3			
84	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4			
85	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4			
86	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3			
87	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3			
88	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4			
89	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3			
90	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3			
91	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4			
92	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4			
94	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3			
95	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4			
96	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4			
97	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4				
98	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3			
99	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4			
100	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4			
101	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4			
102	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4		
103	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4		
104	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4			
105	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4		
106	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	888	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
107	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3		
108	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
109	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4		
110	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3		
111	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4		
112	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4		
113	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4		
114	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	
115	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	
116	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		
117	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	3	2	3	4		

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ		
117	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	
118	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
119	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
120	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
121	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
122	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	
123	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
124	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
125	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
126	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
127	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	
128	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	
129	3	4	2	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3		
130	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4		
131	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	
132	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	
133	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	
134	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
135	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
136	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	
137	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
138	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	
139	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	
140	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
141	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
142	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
143	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
144	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	
145	3	3	2	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	
146	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
147	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
148	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
149	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
150	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
151	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4
152	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
153	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
154	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
155	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3

[illegible]

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ		
233	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2
234	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2
235	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2
236	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
237	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2
238	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
239	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	
240	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
241	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
242	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2
243	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
244	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1
245	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
246	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
247	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
248	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2
249	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
250	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2
251	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1

Lampiran 4

Loading Factor

	BD	GH	LK	PD	PK	POT
BD1	0.884					
BD2	0.853					
BD3	0.820					
BD4	0.817					
BD5	0.853					
BD6	0.849					
GH1		0.847				
GH3		0.871				
GH4		0.763				
GH5		0.856				
GH6		0.856				
LK1			0.879			
LK2			0.841			
LK3			0.868			
LK4			0.837			
LK5			0.871			
LK6			0.841			
PD1				0.858		
PD2				0.851		
PD3				0.847		
PD4				0.810		
PD5				0.878		
PD6				0.862		
PK1					0.739	
PK3					0.872	
PK4					0.848	
PK5					0.846	
PK6					0.846	
POT1						0.888
POT2						0.852
POT3						0.855
POT5						0.820
POT6						0.858

Lampiran 5

Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
BD	0.717
GH	0.705
LK	0.733
PD	0.725
PK	0.691
POT	0.725

Lampiran 6

Cross loading

Cross loadings						
	BD	GH	LK	PD	PK	POT
BD1	0.884	0.812	0.851	0.829	0.845	0.834
BD2	0.853	0.799	0.830	0.817	0.808	0.813
BD3	0.820	0.791	0.782	0.786	0.751	0.788
BD4	0.817	0.758	0.766	0.765	0.755	0.772
BD5	0.853	0.819	0.839	0.815	0.818	0.820
BD6	0.849	0.789	0.811	0.809	0.789	0.796
GH1	0.769	0.847	0.763	0.755	0.747	0.776
GH3	0.840	0.871	0.839	0.817	0.823	0.835
GH4	0.710	0.763	0.698	0.699	0.682	0.688
GH5	0.837	0.856	0.851	0.838	0.833	0.835
GH6	0.777	0.856	0.808	0.802	0.790	0.799
LK1	0.836	0.826	0.879	0.841	0.832	0.840
LK2	0.814	0.798	0.841	0.807	0.799	0.820
LK3	0.829	0.831	0.868	0.822	0.816	0.830
LK4	0.799	0.788	0.837	0.802	0.801	0.812
LK5	0.856	0.826	0.871	0.838	0.836	0.840
LK6	0.805	0.791	0.841	0.791	0.786	0.796
PD1	0.817	0.793	0.793	0.858	0.786	0.803
PD2	0.797	0.784	0.797	0.851	0.782	0.786
PD3	0.808	0.818	0.837	0.847	0.807	0.831
PD4	0.777	0.752	0.775	0.810	0.776	0.787
PD5	0.842	0.839	0.856	0.878	0.841	0.848
PD6	0.807	0.782	0.812	0.862	0.798	0.803
PK1	0.601	0.594	0.625	0.617	0.739	0.622
PK3	0.822	0.815	0.821	0.818	0.872	0.827
PK4	0.817	0.797	0.815	0.798	0.848	0.814
PK5	0.838	0.838	0.844	0.829	0.846	0.829
PK6	0.797	0.775	0.811	0.813	0.846	0.792
POT1	0.841	0.831	0.845	0.841	0.809	0.889
POT2	0.815	0.801	0.830	0.805	0.807	0.852
POT3	0.802	0.801	0.816	0.815	0.814	0.855
POT5	0.787	0.783	0.805	0.800	0.796	0.820
POT6	0.843	0.821	0.833	0.816	0.821	0.858

Lampiran 7

Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
BD	0.921	0.922
GH	0.895	0.899
LK	0.927	0.928
PD	0.924	0.925
PK	0.888	0.896
POT	0.924	0.924

Lampiran 8
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
BD -> PK	0.138	1.564	0.118
GH -> PK	0.134	1.858	0.063
LK -> PK	0.218	2.198	0.028
PD -> PK	0.216	2.589	0.010
POT -> PK	0.157	2.012	0.044

Lampiran 9
R Square

	R-square adjusted
PK	0.920

Lampiran 10
Uji Moderasi

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
POT x BD -> PK	-0.004	0.046	0.963
POT x GH -> PK	-0.110	1.464	0.143
POT x LK -> PK	0.070	0.767	0.443
POT x PD -> PK	-0.076	0.827	0.408

Lampiran 11
Hasil uji Q² (predictive Relevance)

	Q ² predict
PK	0.904